

Perpustakaan Usbypkp

Sabillillah Josha

-  Farmasetika -- no repository 049
-  Farmasetika II
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3303865966

Submission Date

Jul 28, 2025, 11:41 AM GMT+7

Download Date

Jul 28, 2025, 11:44 AM GMT+7

File Name

Skripsi_Bab_1-5_Sabillillah_Josha.docx

File Size

3.4 MB

106 Pages**17,991 Words****122,258 Characters**

9% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 8%  Internet sources
 - 4%  Publications
 - 3%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

- 8% Internet sources
- 4% Publications
- 3% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	123dok.com	<1%
2	Internet	docplayer.info	<1%
3	Student papers	Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta	<1%
4	Publication	ERLANGGA ERLANGGA, MALIK FAJAR, GAZALI GYMNASIAR, PADEL HIKMAH, WILL...	<1%
5	Internet	openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id	<1%
6	Publication	Jestiana Al Kayrani Rahmadhina, Yulia Dwi Lestari, Evi Lia Fauziah, Azallea Nasafk...	<1%
7	Internet	repository.usbypkp.ac.id	<1%
8	Student papers	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<1%
9	Student papers	Universitas Bunda Mulia	<1%
10	Student papers	Universitas Bhayangkara Jakarta Raya	<1%
11	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%

12	Student papers	Universitas Diponegoro	<1%
13	Internet	journal.uinsgd.ac.id	<1%
14	Internet	repository.unhas.ac.id	<1%
15	Student papers	Universitas Mercu Buana Yogyakarta	<1%
16	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
17	Internet	eprints.umm.ac.id	<1%
18	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
19	Publication	Prayoga Adi Susena, Ageng Soeharno. "Peran Fotografer dalam Mendukung Kegi...	<1%
20	Publication	Diva Islami Maharani. "Peluang dan Tantangan Sektor E-Commerce dalam Menin...	<1%
21	Internet	journal.unpas.ac.id	<1%
22	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
23	Student papers	Sriwijaya University	<1%
24	Student papers	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	<1%
25	Student papers	iGroup	<1%

26	Internet	repo.undiksha.ac.id	<1%
27	Internet	text-id.123dok.com	<1%
28	Publication	Satya Dzakirah. "Komunikasi Visual Untuk Memudahkan Pasien Dan Pengunjung ..."	<1%
29	Internet	alfadlik17.wordpress.com	<1%
30	Internet	core.ac.uk	<1%
31	Internet	id.123dok.com	<1%
32	Internet	idseducation.com	<1%
33	Internet	kbr.id	<1%
34	Internet	repositori.usu.ac.id	<1%
35	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
36	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
37	Internet	www.coursehero.com	<1%
38	Internet	www.protestantpost.com	<1%
39	Internet	www.scribd.com	<1%

40	Internet	vdocuments.mx	<1%
41	Internet	elibrary.unikom.ac.id	<1%
42	Internet	jurnal.umb.ac.id	<1%
43	Publication	Ibnu Sina Fauzi, Erlina Prihatnani. "Pemahaman Konsep Grafik Fungsi Kuadrat Sis...	<1%
44	Student papers	UPN Veteran Jakarta	<1%
45	Internet	etd.umy.ac.id	<1%
46	Internet	fwago.tatestreetart.com	<1%
47	Internet	ojs.atmajaya.ac.id	<1%
48	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%
49	Internet	www.trackpacking.com	<1%
50	Publication	I Wayan Sumerta, I Made Bayu Pramana, Farhan Adityasmara. "KEHIDUPAN PERA...	<1%
51	Internet	glosarium.org	<1%
52	Internet	repository.unitomo.ac.id	<1%
53	Student papers	Sultan Agung Islamic University	<1%

54	Internet	artikelpendidikan.id	<1%
55	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
56	Internet	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	<1%
57	Internet	jurnalnun.aiat.or.id	<1%
58	Internet	siarpersma.blogspot.com	<1%
59	Publication	Bambang Sunarwan. "AKTIFITAS KOMUNIKASI MASYARAKAT MELALUI INTERNET"...	<1%
60	Student papers	Universitas Islam Indonesia	<1%
61	Internet	adoc.pub	<1%
62	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
63	Internet	gicipress.com	<1%
64	Internet	journal.amikveteran.ac.id	<1%
65	Internet	projects.co.id	<1%
66	Internet	repository.unika.ac.id	<1%
67	Internet	www.siaranindonesia.com	<1%

68	Internet	www.slideshare.net	<1%
69	Internet	www.yiisolution.my.id	<1%
70	Publication	Ahmad Luthfi, Wibisono Poespito Hadi, I Made Arie Widyasthana Wartana Putra, D...	<1%
71	Publication	Rina Astriani, Yeni Nuraeni. "PERAN WEDDING PHOTOGRAPHY SEBAGAI MEDIA K...	<1%
72	Internet	a-research.upi.edu	<1%
73	Internet	digilib.isi.ac.id	<1%
74	Internet	kadalgembrotbunting.blogspot.com	<1%
75	Internet	kc.umh.ac.id	<1%
76	Internet	repository.iainpalopo.ac.id	<1%
77	Internet	repository.uinjkt.ac.id	<1%
78	Internet	widyasari-press.com	<1%
79	Internet	www.idxchannel.com	<1%
80	Internet	www.kompasiana.com	<1%
81	Publication	Embung Ramadhana Khalda, Zia Kemala. "Analisa Wisata Edukasi Sejarah di Smart...	<1%

82	Publication	I Gusti Wahyu Ekayana Putra, Cokorda Istri Puspawati Nindhia, Anis Raharjo. "Fla...	<1%
83	Publication	Ulfa Amalia, Erlin Fitria, Irma Handayani. "Pengembangan media animasi Flash u...	<1%
84	Internet	binus.ac.id	<1%
85	Internet	bosscha.itb.ac.id	<1%
86	Internet	dianfajriyanti.blog.widyatama.ac.id	<1%
87	Internet	files1.simpkb.id	<1%
88	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%
89	Internet	ilmuteknologyindustri.blogspot.com	<1%
90	Internet	jptam.org	<1%
91	Internet	mafiadoc.com	<1%
92	Internet	mix.co.id	<1%
93	Internet	pt.scribd.com	<1%
94	Internet	toffeeev.com	<1%
95	Internet	www.blogarama.com	<1%

96	Internet	www.jurnal.iaijamiatkheir.ac.id	<1%
97	Internet	www.kinimuda.com	<1%
98	Internet	www.seputarpernikahan.com	<1%
99	Internet	www.storemantap.com	<1%
100	Internet	id.scribd.com	<1%

2

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Explore Persib merupakan sebuah media pemberitaan seputar klub sepak bola asal Bandung, yakni Persib Bandung. Sebagai sebuah media pemberitaan klub Persib Bandung, *Explore* Persib sudah memiliki izin pers dari *official* Persib Bandung untuk meliput aktivitas tim, baik latihan ataupun pertandingan resmi. Salah satu *platform* media sosial yang digunakan untuk mengunggah informasi seputar Persib Bandung ialah Instagram @explorepersib. Pada *platform* Instagram tersebut banyak konten yang diunggah, mulai dari konten foto, ilustrasi, desain poster, hingga video *reels*. *Explore* Persib memiliki standar kualitas konten visual yang tinggi, salah satunya postingan fotografi olahraga. Sebagai sebuah media digital yang membahas seputar Persib Bandung, fotografi olahraga milik *Explore* Persib sering digunakan untuk mengambil foto saat latihan pemain Persib Bandung, hingga pertandingan Persib Bandung pada gelaran Liga 1 Indonesia dan pertandingan internasional.

Pada saat pertandingan, fotografi dapat *men-capture* atmosfer pertandingan, momen saat pemain mencetak gol, ekspresi pemain, momen duel antar pemain, atmosfer stadion, dan dukungan suporter. Selain itu, fotografi dapat berguna untuk informasi jalannya pertandingan, contohnya digunakan untuk *update score* ketika Persib mencetak gol atau kebobolan. Momen-momen unik selama

80

pertandingan pun menjadi hal penting untuk di *capture* dan akan menjadi bahan konten instagram @explorepersib. Foto-foto saat pertandingan harus diberitakan

secara *realtime*, supaya *followers* dari @explorepersib mendapatkan informasi terbaru, dan dapat mengetahui hal-hal apa yang terjadi saat pertandingan di stadion. Mengambil momen-momen saat pertandingan sebanyak mungkin menjadi penting, karena akan menjadi *stock* konten Instagram @explorepersib, yang kemudian akan dipublikasikan secara *real-time* untuk menciptakan komunikasi visual langsung antara klub dan penggemar.

Unggahan dari instagram @explorepersib kerap memperoleh respon tinggi dari pengikutnya, mulai dari *likes*, komentar, hingga *repost* oleh sesama *fans*. Terlebih Persib Bandung merupakan salah satu klub sepak bola dengan basis suporter terbanyak di Indonesia. Fenomena ini menunjukkan bahwa fotografi olahraga dalam akun media pemberitaan bukan sekadar hiburan visual, tetapi juga telah menjadi medium penyampaian informasi dan emosi yang efektif dalam komunitas pendukung klub.

Fotografi olahraga tidak hanya sekadar menangkap momen, tetapi juga menjadi alat komunikasi visual yang menyampaikan pesan secara cepat dan emosional. Foto-foto yang diunggah tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga mengandung nilai berita dan memiliki potensi untuk membentuk narasi pertandingan. Dalam konteks media sosial seperti Instagram, komunikasi visual menjadi sangat strategis dalam menjembatani informasi antara klub dan audiensnya, terutama melalui akun seperti @explorepersib yang konsisten menampilkan momen-momen penting pertandingan. Pada *feeds* Instagram @explorepersib unggahan saat pertandingan berlangsung hingga berakhir didominasi oleh postingan fotografi, artinya postingan fotografi olahraga menjadi inti dari komunikasi visual Instagram @explorepersib kepada audiens-

nya, yakni Bobotoh selaku pendukung Persib Bandung. Ditengah banjir konten visual, seringkali fotografi hanya dipandang sebagai pelengkap informasi.

Untuk mendukung kekuatan komunikasi visual yang dibangun melalui unggahan foto pertandingan, keterlibatan digital audiens juga menjadi bagian penting untuk diamati. Tanggapan pengikut akun @explorepersib yang faham mengenai fotografi olahraga menjadi penting, dipilih karena kedekatannya sebagai Bobotoh (pendukung Persib) dan keahliannya pada bidang visual menjadikan sudut pandangnya terhadap postingan Instagram *Explore* Persib sangat relevan dan tajam. Ia mampu memberikan penilaian kritis mengenai kualitas visual, pesan yang disampaikan melalui foto, hingga bagaimana konten visual dapat membentuk pengalaman emosional audiens. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, audiens dilibatkan sebagai informan pendukung, untuk mendapatkan tanggapannya peneliti melakukan wawancara. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana komunikasi visual yang dibentuk melalui fotografi olahraga dapat memicu keterlibatan emosional dan partisipasi aktif dari penggemar Persib Bandung di media sosial.

Meski aktivitas unggahan visual oleh akun Instagram @explorepersib semakin masif dan mendapatkan respon tinggi dari pengikutnya, belum ada kajian bagaimana elemen-elemen visual, seperti momen pertandingan, ekspresi atlet, komposisi gambar, hingga narasi foto membentuk makna dan berkontribusi dalam fungsi jurnalistik visual. Hal inilah yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini, bagaimana komunikasi visual dalam fotografi olahraga pada akun Instagram @explorepersib digunakan sebagai sarana pemberitaan klub sepak bola secara visual melalui media sosial. Dengan menekankan aspek

komunikasi visual pada fotografi olahraga, penelitian ini ingin memberikan sebuah pandangan baru bahwa fotografi olahraga pada akun Instagram @explorepersib bukan sekadar foto dokumentasi biasa, melainkan ada aspek jurnalistiknya. Karena foto olahraga oleh *Explore* Persib digunakan untuk melakukan peliputan klub Persib Bandung. Selain itu, belum ada kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana bentuk komunikasi visual dalam fotografi olahraga digunakan sebagai media penyampaian informasi di platform tersebut. Peneliti mencoba mengambil *sample* data dari postingan fotografi di Instagram @explorepersib mengenai informasi *update score fulltime* pertandingan Persib Bandung vs Bali United pada Jumat, 19 April 2025.



Gambar 1.1. Update Score Pertandingan Persib Bandung vs Bali United Pada Instagram @explorepersib

Sumber: Postingan Instagram @explorepersib

Berdasarkan postingan tersebut terdapat konten fotografi sebagai informasi utama dilengkapi elemen grafis *update score* hasil pertandingan Persib

Bandung vs Bali United. Momen yang diambil oleh fotografer @explorepersib adalah selebrasi dari pemain Persib Bandung Beckham Putra saat ia mencetak gol, dan juga dilengkapi *caption* singkat pada *feeds* Instagram @explorepersib. Postingan tersebut dapat meraih banyak respon dari Bobotoh Persib Bandung selaku audiens utama dari @explorepersib, dengan mendapatkan *likes* sebanyak 38,554 dan komentar sebanyak 1,426. Foto tersebut menjadi inti dari komunikasi visual Instagram @explorepersib kepada audiens-nya, karena momen Beckham Putra mencetak gol penting bagi Persib Bandung untuk memenangkan pertandingan kontra Bali United, hal tersebutlah yang menjadi daya tarik audiens untuk merespon postingan Instagram @explorepersib. Sebagai media informasi, konten fotografi olahraga *Explore* Persib harus memiliki nilai berita (*News Value*), hal tersebutlah yang membedakan dari fotografi olahraga sebagai foto dokumentasi biasa.

Fotografi olahraga termasuk turunan dari fotografi jurnalistik. Perbedaan antara fotografi jurnalistik dengan foto dokumentasi adalah adanya nilai berita pada sebuah foto. Meskipun pada dasarnya fotografi jurnalistik dengan fotografi dokumentasi memiliki kesamaan, yakni merekam gambar berdasarkan realitas kehidupan. Pada era digital seperti saat ini, fotografi jurnalistik memegang peran penting karena kemampuannya merekam momen nyata yang bisa dipercaya dan memiliki nilai informasi. Tak sekadar gambar pelengkap, foto jurnalistik menyampaikan cerita, sebuah bentuk *storytelling* visual yang mampu memperkuat pesan dari suatu peristiwa. Dalam praktik jurnalistik, foto bukan hanya elemen penunjang, tetapi menjadi bagian krusial yang memberi kedalaman pada berita serta membantu audiens memahami situasi yang sedang

terjadi. Bahkan, daya tarik visual dari sebuah foto sering kali menjadi faktor utama yang membuat pembaca tertarik untuk menyimak isi berita lebih lanjut. Meskipun aktivitas ini berlangsung secara intens, belum banyak penelitian yang menggali secara mendalam bagaimana fotografi olahraga pada media seperti @explorepersib dipahami atau dimaknai oleh pengikutnya, apakah foto tersebut hanya sebagai pelengkap informasi, atau justru menjadi inti dari komunikasi visual antara media @explorepersib dengan audiens-nya.

97 Sebelum era digital berkembang pesat seperti saat ini, informasi tentang sepak bola banyak diakses lewat media teks seperti berita atau artikel. Saat ini, visual (terutama fotografi) mulai menggantikan teks sebagai sumber utama informasi. Banyak media sepak bola memanfaatkan media sosial untuk melakukan penyebaran berita-nya, hal tersebut bukan tanpa alasan, karena pengguna media sosial semakin banyak di seluruh dunia. Pada awal 2023, jumlah pengguna internet di Indonesia tercatat sebanyak 212,9 juta orang, meningkat sekitar 10 juta dibandingkan tahun 2022 yang berjumlah 202 juta. Dengan populasi mencapai 276,4 juta jiwa, tingkat penetrasi internet kini menyentuh angka 77 persen. Sementara sisanya, sekitar 23 persen penduduk masih belum memiliki akses internet. Seiring pertumbuhan ini, media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube menjadi sarana utama masyarakat dalam mengakses informasi, menggantikan dominasi teks (We Are Social & Meltwater, 2023). Media sosial telah menjadi ruang komunikasi yang dominan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia olahraga. Menurut pemikiran tokoh-tokoh teori sosial seperti Durkheim, Weber, Tönnies, dan Marx, media sosial bisa dipahami sebagai bagian dari perubahan cara manusia

97

20

berinteraksi dengan teknologi media. Pada era Web 1.0, hubungan yang terbentuk lebih bersifat satu arah, di mana individu mengenali individu lain dalam jaringan melalui pemrosesan informasi mirip seperti proses berpikir manusia (*human cognition*). Saat memasuki Web 2.0, interaksi mulai bersifat dua arah, fokusnya bergeser pada bagaimana individu saling berkomunikasi dalam jejaring sosial (*human communication*). Sementara itu, Web 3.0 menekankan kerja sama antarpengguna (*human co-operation*), di mana teknologi memungkinkan manusia untuk berkolaborasi dan membangun relasi yang lebih kompleks (Nasrullah Rulli, 2015: 8).

Platform seperti Instagram memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan bersifat visual. Hal ini membuka peluang bagi akun-akun media sepak bola untuk bertransformasi menjadi media alternatif yang menyampaikan informasi, salah satunya adalah akun @explorepersib yang aktif membagikan konten visual seputar Persib Bandung. Explore Persib sudah menggunakan instagram sejak 2014 sebagai *platform* utama untuk mempublikasikan informasi kepada audiens-nya, instagram @explorepersib memiliki 966 Rb *followers*, terhitung sejak April 2025 ini. Instagram merupakan gabungan dari kata "instant" dan "gram", yang berasal dari kata "telegram". Nama ini mencerminkan harapan bahwa aplikasi ini mampu menyajikan informasi dengan cepat dan instan, layaknya fungsi telegram (Pratama, 2018; Novianti & Hariyanto, 2024). Sebagai *platform* media sosial, Instagram menonjolkan kekuatan visualnya, baik dalam bentuk gambar maupun video (Tamimy, 2017; Novianti & Hariyanto, 2024). Dengan karakteristik tersebut, instagram memberikan ruang yang luas bagi penggunaannya untuk membuat, membagikan, dan mengakses konten visual

17

65 secara mudah dan cepat. Salah satu bentuk pemanfaatan visual pada Instagram yang menarik untuk diteliti adalah fotografi olahraga, seperti yang dilakukan oleh akun instagram @explorepersib. Akun ini secara konsisten mengunggah foto-foto pertandingan, momen para pemain, serta suasana stadion yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga menyampaikan informasi dan membentuk narasi tersendiri seputar klub Persib Bandung.

5 Fotografi olahraga adalah cabang dari fotografi jurnalistik dan dokumenter yang berfokus pada menangkap momen-momen penting. Fotografer harus memiliki penguasaan teknik fotografi tinggi dan respon cepat adalah harga mati. Fotografer olahraga harus menguasai teknis fotografi, seperti penggunaan *shutter speed* tinggi, lensa jarak jauh, dan teknik *framing* yang tepat. Pengambilan foto olahraga pada akun instagram @explorepersib, fotografer dituntut memiliki kemampuan teknis yang tinggi, sehingga momen pada saat pertandingan dapat terekam dengan baik. Selain kemampuan teknis fotografi yang baik, fotografer olahraga juga harus memiliki kemampuan *storytelling* yang baik bagaimana dapat mengambil momen yang dramatis, unik, dan menggugah emosi audiens. Dengan memiliki kemampuan teknis fotografi dan *storytelling* yang baik, foto-foto yang di unggah pada postingan Instagram @explorepersib dapat menarik perhatian audiens, dan menjadi inti dari komunikasi visual @explorepersib sebagai media pemberitaan dari klub sepak bola Persib Bandung.

Dalam konteks digital, terutama melalui media sosial seperti Instagram, fotografi olahraga menjadi media strategis dalam membangun komunikasi dua arah antara klub dan penggemarnya. Disinilah peran media pemberitaan menjadi

penting. Tidak hanya sebagai konsumen informasi, mereka juga berperan aktif dalam menyebarkan, mengelola, dan bahkan menciptakan narasi visual yang memperkuat hubungan emosional antara klub dengan para pendukungnya. Media pemberitaan seperti @explorepersib menjadi contoh konkret bagaimana media sosial dimanfaatkan untuk mempererat ikatan komunitas pendukung dengan klub olahraga yang mereka cintai. Hubungan antara media pemberitaan *Explore* Persib dengan klub Persib Bandung tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga menjadi aktor dalam membentuk opini, membangun narasi, dan menciptakan rasa memiliki terhadap klub. Interaksi yang terbangun melalui konten, seperti foto pertandingan, momen latihan, hingga *behind the scene* para pemain, mendorong keterlibatan emosional dan loyalitas yang lebih kuat. Dalam konteks ini, media pemberitaan tidak lagi sekadar menjadi penonton, melainkan bagian dari ekosistem komunikasi olahraga yang aktif dan berdaya.

Sejauh ini masih sedikit penelitian yang mengangkat fotografi olahraga sebagai bentuk komunikasi visual dalam media sosial. Padahal, visual memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi publik, membangun citra klub, dan menyampaikan dinamika pertandingan. Inilah yang menjadi keunikan penelitian ini, tidak hanya mengkaji media sosial sebagai saluran distribusi konten, tetapi lebih jauh ingin melihat bagaimana komunikasi visual bekerja dalam foto-foto olahraga di Instagram, serta bagaimana elemen visual tersebut menyampaikan pesan jurnalistik di ranah digital. Penelitian ini bertujuan untuk memahami komunikasi visual dalam fotografi olahraga Instagram @explorepersib. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana fotografi olahraga pada akun Instagram

@explorepersib dapat dilihat sebagai bentuk komunikasi visual yang mengandung fungsi jurnalistik dalam menyampaikan informasi pertandingan klub Persib Bandung.

Ditengah perkembangan era digital, kehadiran media sosial tidak hanya mengubah cara informasi disebarkan, tetapi juga membentuk pola baru dalam hubungan antara klub dan pendukungnya. *Explore Persib*, sebagai media pemberitaan resmi yang telah memperoleh izin dari klub Persib Bandung, memegang peran strategis dalam menyampaikan informasi secara cepat, visual menarik, dan relevan kepada publik. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana media seperti *Explore Persib* memanfaatkan kekuatan visual untuk menjalankan fungsi jurnalistik sekaligus memperkuat hubungan antara klub sepak bola dan komunitas penggemarnya, yakni Bobotoh Persib Bandung. Penelitian ini juga penting karena dapat memberikan wawasan tentang peran media sosial Instagram sebagai alat komunikasi yang efektif dalam konteks olahraga, serta bagaimana fotografi olahraga dapat menjadi sarana untuk menciptakan narasi yang mendalam dan menyatukan para penggemar.

Peneliti sendiri memiliki ketertarikan pada bidang fotografi olahraga serta dinamika komunikasi visual di media sosial. Ketertarikan ini muncul dari pengamatan langsung terhadap akun-akun media visual seperti @explorepersib, yang menunjukkan bagaimana foto mampu menjadi medium utama dalam menyampaikan momen pertandingan dan membangun keterlibatan emosional audiens. Dari sinilah peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana

bentuk komunikasi visual dalam fotografi olahraga bekerja dalam konteks media digital, khususnya pada ranah sepak bola Indonesia.

61 Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi komunikasi media olahraga dalam memanfaatkan media sosial untuk membangun citra, menyebarkan informasi secara lebih interaktif, dan memperdalam hubungan dengan audiens yang lebih luas. Serta masih sedikit kajian yang secara khusus membahas bagaimana media digital olahraga terutama yang mengandalkan kekuatan visual seperti fotografi olahraga berperan sebagai jembatan informasi sekaligus alat komunikasi yang strategis. Selanjutnya, penelitian ini dituangkan dalam skripsi berjudul: **“ANALISIS KOMUNIKASI VISUAL DALAM FOTOGRAFI OLAHRAGA (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Instagram @explorepersib)”**.

1 1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk memahami komunikasi visual dalam fotografi olahraga yang diunggah pada akun Instagram @explorepersib. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana elemen-elemen visual seperti momen pertandingan, ekspresi atlet, komposisi gambar, hingga narasi foto digunakan dalam menyampaikan informasi pertandingan secara non-verbal. Fokus juga diarahkan pada analisis interaksi digital audiens sebagai respon terhadap unggahan visual tersebut, khususnya melalui komentar dan engagement.

26

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi visual dalam fotografi olahraga pada akun Instagram @explorepersib digunakan untuk menyampaikan informasi pertandingan klub Persib Bandung, serta bagaimana respon digital dari pengikut akun tersebut terhadap konten visual yang diunggah.

18

1.4. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, berikut identifikasi masalah penelitian:

- 1) Bagaimana bentuk komunikasi visual yang muncul dalam fotografi olahraga pada akun Instagram @explorepersib?
- 2) Bagaimana komposisi fotografi olahraga pada akun @explorepersib membentuk narasi visual dalam penyampaian informasi?
- 3) Bagaimana tanggapan *followers Explore Persib* yang berlatar belakang fotografi terhadap bentuk komunikasi visual dalam postingan fotografi olahraga?

16

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah yang telah dibuat, berikut tujuan penelitian Analisis Komunikasi Visual Dalam Fotografi Olahraga (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Instagram @explorepersib)

1. Mendeskripsikan bentuk komunikasi visual dalam fotografi olahraga yang diunggah oleh akun Instagram @explorepersib, khususnya dalam menyampaikan informasi pertandingan Persib Bandung.
2. Menggali elemen-elemen visual seperti momen pertandingan, ekspresi atlet, dan komposisi foto sebagai sarana penyampaian informasi non-verbal di media sosial.
3. Menganalisis tanggapan *followers Explore* Persib yang berlatar belakang fotografi terhadap bentuk komunikasi visual dalam postingan fotografi olahraga.

1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang komunikasi visual, media digital, dan fotografi olahraga. Berikut kegunaan penelitian yang terdiri dari:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya pada kajian komunikasi visual dalam konteks media sosial dan jurnalisme visual. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian lanjutan yang mengkaji hubungan antara visual, media digital, dan keterlibatan audiens.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi fotografer olahraga, pengelola media sosial olahraga, dan tim komunikasi digital klub sepak bola dalam merancang konten visual yang komunikatif, informatif, dan

menarik bagi audiens. Selain itu, hasil analisis respon audiens juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penyampaian pesan visual dalam membangun keterlibatan dan loyalitas pengikut di media sosial.

1.7. Sistematika Penulisan

Gambaran umum pada laporan usulan penelitian ini akan diuraikan dalam sistematika penulisan yang mengacu pada pedoman penulisan laporan penelitian sebagai berikut:

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian (teoritis dan praktis), sistematika penulisan, hingga lokasi dan waktu penelitian. Bab ini menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan dan arah dari penelitian secara keseluruhan.

1) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan sebagai dasar pijakan penelitian, seperti teori Komunikasi Visual, Media Baru (*New Media*) Ruang Lingkup Fotografi, Fotografi Jurnalistik, Teknik EDFAT pada Fotografi, Fotografi Olahraga, Media Sosial, Instagram, Media Online Sebagai Pemberitaan, Efek Afektif, serta studi-studi sebelumnya yang mendukung. Bab ini juga menjelaskan kerangka pemikiran dan konsep utama yang digunakan dalam analisis.

1) BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, objek dan subjek penelitian, serta metode analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam peran fotografi olahraga pada akun instagram @explorepersib.

1) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan utama dari penelitian berdasarkan data yang diperoleh, termasuk analisis terhadap postingan fotografi olahraga pada instagram @explorepersib, tanggapan audiens, serta bagaimana foto digunakan sebagai sarana pemberitaan dan komunikasi visual. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan dengan teori yang telah diuraikan pada Bab II.

1) BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan, baik untuk pengelola media sosial olahraga, fotografer, maupun peneliti selanjutnya. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di bab sebelumnya.

1.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Explore Persib (Bandung *Belongs To Us*) yang beralamat di Jl. Progo No.1, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115.

1) Waktu Penelitian

Adapun mengenai waktu pelaksanaan penelitian, dimulai sejak keluarnya SK Dekan FISIP pada April 2024 untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Kegiatan diuraikan dalam tabel rencana waktu kegiatan penelitian berikut ini:

Tabel 1.1

Rencana Waktu Kegiatan Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Rencana Jadwal Kegiatan					
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1.	Pra Penelitian						
	A. Penentuan Judul dan Topik Penelitian						
	B. Observasi Objek Penelitian						
	C. Penyusunan Proposal Penelitian						
2.	Pelaksanaan Penelitian						
	A. Pengumpulan Data (<i>in-depth interview &</i>						

1

68

53

	observasi lapangan)						
	Pengolahan data						
3.	Penyusunan Laporan Akhir						
	A. Penyusunan Data						
	B. Analisa Data						
	C. Penarikan kesimpulan dan penyajian laporan						

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoritis

2.1.1. Komunikasi Visual

Komunikasi visual adalah proses penyampaian pesan atau informasi melalui elemen-elemen visual seperti gambar, warna, tipografi, dan simbol. Tujuannya adalah untuk menyampaikan makna secara efektif kepada audiens melalui indera penglihatan. Komunikasi visual melibatkan penggunaan elemen grafis dalam fotografi, tulisan, logo, atau ilustrasi visual lainnya untuk menyampaikan pesan secara efektif (Andhita Pundra Rengga, 2021). Dalam konteks desain komunikasi visual, komunikasi visual dipahami sebagai ilmu yang mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis seperti bentuk dan warna (Wahyuningsih Sri, 2015).

Pada era digital, komunikasi visual memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi secara cepat dan menarik. Media digital seperti media sosial, situs web, dan aplikasi *mobile* mengandalkan elemen visual untuk menarik perhatian pengguna dan menyampaikan pesan dengan efisien. Media digital menggabungkan berbagai format seperti teks, gambar, dan video untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada audiens. Komunikasi visual dalam media digital juga berfungsi untuk membangun identitas merek, meningkatkan keterlibatan pengguna, dan memfasilitasi interaksi antara pengguna dan *platform* digital. Penggunaan elemen visual yang konsisten dan

menarik dapat memperkuat pesan yang disampaikan dan meningkatkan daya tarik konten di mata audiens (Fadila Reza Nur et al., 2024). Visual memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan secara langsung dan membentuk persepsi audiens terhadap informasi yang disampaikan (Benedicka Ovelistori, 2019).

Komunikasi visual memiliki relevansi yang sangat erat dengan fokus penelitian ini, karena fotografi olahraga yang menjadi objek utama dalam konten Instagram @explorepersib, merupakan bagian dari praktik komunikasi visual. Elemen visual seperti komposisi gambar, warna, sudut pengambilan (*angle*), serta momen yang ditangkap oleh kamera menjadi alat utama dalam menyampaikan informasi dan membentuk persepsi audiens terhadap suatu peristiwa olahraga. Dalam konteks media sosial seperti Instagram, di mana informasi lebih banyak disampaikan secara visual daripada tekstual, kekuatan komunikasi visual menjadi krusial untuk membangun narasi, menarik perhatian *followers*, dan menyampaikan nilai berita dari pertandingan atau aktivitas klub Persib Bandung.

2.1.2. Media Baru (*New Media*)

Media baru merupakan istilah yang mengacu pada bentuk media berbasis digital yang memungkinkan terjadinya interaktivitas, distribusi yang cepat, serta partisipasi aktif dari pengguna. Media ini muncul sebagai hasil perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet. Menurut Lukiati Komala, media baru tidak hanya terbatas pada internet dan komputer, tetapi juga

mencakup berbagai platform digital seperti media sosial, blog, portal berita *online*, dan aplikasi *mobile*. Karakteristik utama dari media baru antara lain:

- a. **Digitalisasi**, Semua bentuk informasi dikonversi dalam format digital.
- b. **Interaktivitas**, Pengguna tidak hanya sebagai penerima pesan, tetapi juga dapat merespons dan berpartisipasi.
- c. **Hipertekstualitas**, Informasi dapat saling terhubung melalui tautan.
- d. **Multimedia** – Menggabungkan berbagai bentuk media seperti teks, gambar, video, dan suara.
- e. **Jaringan (Networking)** – Informasi disebarakan dalam jejaring global yang terhubung melalui internet.

Media sosial merupakan produk dominan dari media baru. *Platform* seperti Instagram, Facebook, dan Twitter memungkinkan pengguna untuk membuat, membagikan, dan mendistribusikan konten dengan mudah dan cepat. Media sosial juga memperkuat aspek interaktivitas dan partisipasi pengguna dalam proses komunikasi massa. Media baru memainkan peran penting dalam penyebaran informasi secara *real-time*. Fungsi utamanya dalam konteks pemberitaan adalah sebagai saluran distribusi yang cepat, personal, dan responsif terhadap audiens. Pengguna bisa memilih, menyebarkan ulang, atau bahkan membuat ulang konten berita, menciptakan dinamika komunikasi dua arah antara penyedia informasi dan penerima (Luik Jandy, 2020).

Platform Instagram sebagai bagian dari media baru memperlihatkan bagaimana klub sepak bola atau media pemberitaan @explorepersib tidak lagi bergantung pada media massa tradisional untuk menyampaikan informasi. Akun

Instagram @explorepersib menjadi representasi nyata dari media baru yang memiliki fungsi jurnalistik, terutama dalam komunitas penggemar klub sepak bola seperti Persib Bandung.

2.1.3. Ruang Lingkup Fotografi

a. Pengertian Fotografi

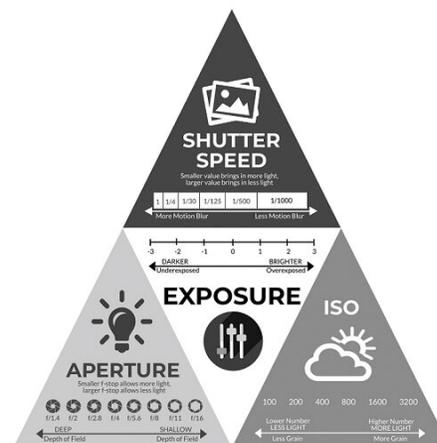
Fotografi berasal dari kata dalam bahasa Yunani, yaitu *photos* yang berarti cahaya dan *graphos* yang berarti menulis atau melukis. Secara harfiah, fotografi diartikan sebagai kegiatan "melukis dengan cahaya". Dalam pengertian umum, fotografi adalah proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut menggunakan media peka cahaya seperti film atau sensor digital. Menurut Prayanto Widyo Harsanto (2017), fotografi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan teknis untuk menangkap gambar, melainkan juga sebagai bentuk penciptaan visual yang mengandung nilai estetika, komunikasi, dan kreativitas. Ia menyatakan bahwa: "Fotografi bukan sekadar kegiatan teknis mengambil gambar, melainkan sebuah aktivitas konseptual dan kreatif, *"not just taking picture but making picture"*. karena membuat foto berarti menyusun, menata, dan menciptakan makna visual secara sadar" (Widyo Harsanto, 2017) .

b. Teknik Dasar Fotografi

1) *Exposure* (Pencahayaan)

Dalam praktik fotografi, pemahaman teknis merupakan pondasi penting agar fotografer dapat menghasilkan gambar yang tidak hanya estetis, tetapi juga komunikatif. Fotografi tidak hanya tentang menekan tombol kamera, tetapi juga memahami bagaimana cahaya, komposisi, dan pengaturan kamera dapat memengaruhi hasil akhir sebuah foto.

Menurut Hidayat (2021), terdapat tiga elemen dasar yang sangat meentukan dalam hasil fotografi, yaitu:



Gambar 2.1 *Triangle Exposure*

Sumber Gambar: (Batubara Yosep Peniel, 2021)

a) ***Shutter Speed***

Shutter speed adalah kecepatan rana atau waktu bukaan kamera terbuka saat menangkap cahaya. Pengaturan ini sangat menentukan apakah objek dalam foto terlihat tajam atau justru kabur. Kecepatan rana yang tinggi (misalnya 1/1000 detik) digunakan untuk membekukan gerakan cepat seperti dalam

fotografi olahraga, sedangkan kecepatan lambat dapat menciptakan efek gerakan (*motion blur*).

b) *Aperture* (Bukaan Lensa)

Aperture adalah bukaan lensa yang mengatur seberapa banyak cahaya masuk ke dalam kamera. *Aperture* juga memengaruhi kedalaman bidang (*depth of field*), yaitu seberapa banyak area dalam foto yang tampak tajam. Bukaan besar (angka *f* kecil seperti *f/2.8*) menghasilkan latar belakang blur (*bokeh*), sedangkan bukaan kecil (*f/11* ke atas) menghasilkan foto yang tajam.

c) *Internasional Standard Organization/ISO* (Sensitivitas Sensor)

ISO menentukan sensitivitas sensor kamera terhadap cahaya. ISO rendah (misalnya ISO 100) digunakan saat cahaya cukup terang untuk menghasilkan gambar yang tajam dan bersih dari *noise*. Sebaliknya, ISO tinggi (seperti ISO 3200 atau lebih) digunakan saat cahaya minim, namun dapat menyebabkan munculnya *noise* atau butiran kasar pada gambar (Batubara Yosep Peniel, 2021).

2) *Composition* (Komposisi)

Komposisi merupakan salah satu aspek dasar dalam dunia fotografi yang berfungsi untuk mengatur dan menata elemen-elemen visual di dalam bingkai foto agar dapat menyampaikan

pesan secara efektif serta membentuk daya tarik visual yang kuat. Dalam dunia seni visual, khususnya fotografi, komposisi berperan sebagai jembatan antara teknik dan ekspresi, di mana fotografer tidak hanya merekam suatu peristiwa atau objek, tetapi juga menyusun visual secara sadar agar menghasilkan makna tertentu yang dapat diterima oleh audiens. Menurut Sukarya, 2009 dalam Rega Wahyuni & Frila Maulidya, 2022, Komposisi dalam fotografi tidak dapat dipisahkan dari pemahaman terhadap unsur dasar rupa yang meliputi garis, bentuk, warna, tekstur, cahaya, bayangan.

Unsur-unsur ini merupakan komponen visual dasar yang menjadi bahan utama dalam menyusun sebuah karya visual, termasuk fotografi. Titik, misalnya, dapat berfungsi sebagai pusat perhatian atau fokus visual. Garis dapat mengarahkan pandangan mata penonton, sedangkan bidang membentuk struktur dan ruang dalam bingkai foto. Warna dan tekstur memberi dimensi emosional dan kedalaman, sedangkan gelap-terang berfungsi menekankan kontras dan menciptakan efek dramatis. Komposisi yang efektif ditentukan oleh bagaimana unsur-unsur dasar ini dikombinasikan dan dikelola berdasarkan prinsip desain seperti keseimbangan, irama, kesatuan, kontras, proporsi, dan penekanan (*emphasis*). Keseimbangan dapat dicapai melalui tata letak simetris atau asimetris, tergantung pada gaya dan pesan yang ingin disampaikan. Irama visual menciptakan alur pandangan yang dinamis, sedangkan kontras memberikan kejutan visual yang memperkuat perhatian

terhadap elemen tertentu. Kesatuan dan proporsi penting untuk menciptakan perpaduan visual, sehingga foto terlihat harmonis dan tidak membingungkan.

Dalam konteks praktik, fotografer perlu memiliki kesadaran visual tinggi terhadap aspek-aspek seperti arah pandang kamera, sudut pengambilan gambar, pencahayaan, interaksi antar objek, serta distribusi warna dan ruang negatif. Semua elemen ini berkontribusi terhadap bagaimana pesan visual dipersepsi oleh audiens. Komposisi yang tepat memungkinkan fotografer untuk mengarahkan perhatian penonton pada subjek utama, menciptakan narasi visual yang jelas, serta membangun kedalaman emosional dalam foto. Sebagai contoh, dalam fotografi jurnalistik, komposisi sering digunakan untuk menekankan momen krusial, memperkuat cerita yang disampaikan, dan mengarahkan audiens kepada makna tertentu dari suatu peristiwa. Sementara dalam fotografi olahraga, penggunaan komposisi dinamis seperti garis diagonal dan *freeze motion* sangat berperan untuk mengekspresikan gerak, ketegangan, serta atmosfer pertandingan (Rega Wahyuni & Frila Maulidya, 2022).

Pembahasan mengenai pengertian dan teknik dasar fotografi menjadi pondasi konseptual yang penting dalam penelitian ini, karena fotografi olahraga pada dasarnya menuntut penguasaan teknis sekaligus kepekaan visual untuk menyampaikan dinamika suatu pertandingan secara efektif. Dalam konteks akun Instagram

10

@explorepersib, fotografi tidak hanya digunakan sebagai dokumentasi visual, tetapi juga sebagai media pemberitaan yang menuntut adanya kualitas estetika, akurasi momen, serta penyampaian makna visual yang kuat. Pemahaman tentang *exposure*, termasuk *shutter speed*, *aperture*, dan ISO, sangat relevan karena fotografer olahraga dituntut menangkap aksi cepat di lapangan secara tajam dan jelas.

27

c. **Fotografi Jurnalistik**

1) **Pengertian Fotografi Jurnalistik**

Fotografi jurnalistik merupakan cabang dari dunia jurnalistik yang menggunakan medium gambar sebagai bentuk penyampaian informasi kepada publik. Dalam konteks ini, fotografi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap narasi teks, melainkan juga sebagai bentuk penyampaian fakta yang memiliki kekuatan visual untuk membangun pemahaman, emosi, hingga opini publik terhadap suatu peristiwa. Seperti dijelaskan dalam jurnal karya Reza Febrio Fajar Pangestu, fotografi jurnalistik hadir sebagai media komunikasi visual yang memiliki peran penting dalam menyampaikan realitas sosial secara langsung dan mendalam, terutama dalam ranah pemberitaan.

89

Fotografi jurnalistik menuntut keterampilan teknis dan etis yang tinggi dari seorang fotografer, karena gambar yang dihasilkan harus akurat, objektif, serta mematuhi prinsip-prinsip jurnalistik. Hal ini termasuk ketepatan waktu, konteks, dan integritas visual dari foto tersebut. Seorang jurnalis foto dituntut untuk tidak hanya

98

mengabadikan momen, tetapi juga memahami makna di balik peristiwa yang diabadikan, sehingga setiap foto mampu menjadi narasi yang utuh tanpa perlu banyak kata. Lebih jauh, fotografi jurnalistik juga memiliki dimensi estetika yang khas. Meski tujuan utamanya adalah dokumentasi dan penyampaian fakta, penggunaan elemen visual seperti komposisi, cahaya, dan perspektif tetap diperhatikan demi menghasilkan gambar yang kuat secara emosional dan informatif.

Dalam perkembangannya, fotografi jurnalistik tidak hanya terbatas pada bidang berita cetak, tetapi juga berkembang di media daring dan sosial, menjadikannya bagian integral dari ekosistem informasi kontemporer. Dengan demikian, fotografi jurnalistik dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi visual yang berorientasi pada fakta, bersifat dokumentatif, dan memiliki nilai berita, sekaligus mampu mengonstruksi realitas sosial melalui representasi visual yang kuat dan bermakna (Pangestu R, 2023).

2) Teknik EDFAT Pada Fotografi Jurnalistik

EDFAT adalah akronim dari *Entire, Details, Frame, Angle*, dan *Time*. Metode ini dikembangkan oleh Walter Cronkite *School of Journalism and Telecommunication Arizona State University* sebagai pendekatan dalam menghasilkan foto yang tidak hanya merekam peristiwa, tetapi juga menyusun narasi visual secara utuh dan bercerita. EDFAT banyak digunakan dalam fotografi jurnalistik dan dokumentasi, termasuk dalam konteks media sosial seperti

Instagram, untuk menciptakan alur cerita melalui gambar (Mulyono, 2023).

a) *Entire* (Keseluruhan)

Entire atau *established shot* adalah foto yang berfungsi sebagai pembuka narasi visual. Foto jenis ini menggambarkan keseluruhan suasana, tempat, dan kejadian yang sedang berlangsung. Dalam praktiknya, *entire shot* bisa disamakan dengan “teras berita” dalam jurnalistik, karena menampilkan informasi utama secara menyeluruh. Secara teknis, pengambilan gambar ini dilakukan dengan sudut yang luas menggunakan lensa *wide-angle*, agar mampu menangkap ruang dan konteks secara menyeluruh dan di mana peristiwa tersebut berlangsung.

b) *Detail* (Rincian)

Detail mengacu pada pengambilan gambar bagian tertentu yang menjadi titik perhatian dari keseluruhan peristiwa. Ini merupakan inti cerita yang ditampilkan dalam foto, seperti ekspresi wajah pemain atau simbol penting dari kejadian. Teknik ini membutuhkan kedekatan dengan objek, baik secara fisik maupun melalui penggunaan lensa tele (*close-up*). Foto detail sangat penting untuk menyampaikan pesan emosional dan fokus naratif dalam visual.

c) *Frame* (Bingkai)

Tahapan *frame* menekankan pentingnya komposisi artistik dalam fotografi. Seorang fotografer dituntut untuk memanfaatkan

elemen-elemen di sekitarnya sebagai alat pembingkai alami. Teknik framing ini dapat menggunakan *rule of thirds*, *depth of field*, atau membingkai subjek dengan objek sekitar seperti jendela atau pintu. Tujuannya adalah untuk mengarahkan fokus pemirsa dan menambah estetika visual.

d) *Angle* (Sudut Pandang)

Sudut pengambilan gambar (*angle*) merupakan aspek yang krusial dalam membentuk persepsi dan interpretasi terhadap subjek foto. Teknik ini mengharuskan fotografer memilih posisi kamera yang mampu menyampaikan pesan secara efektif, baik dari atas (*high angle*), sejajar (*eye level*), maupun dari bawah (*low angle*). Dalam fotografi jurnalistik, pemilihan *angle* dapat mencerminkan keberpihakan, empati, atau bahkan membangun atmosfer tertentu.

e) *Time* (Waktu)

Time adalah elemen krusial dalam menangkap *decisive moment*, momen puncak dari suatu peristiwa. Dalam konteks ini, kepekaan terhadap waktu dan kecepatan shutter sangat penting untuk membekukan gerakan atau menciptakan kesan dramatis dari aksi yang sedang berlangsung. Pemilihan *aperture* dan *shutter speed* menjadi aspek teknis utama dalam menangkap momen secara tepat.

3) Nilai Berita (*News Value*) dalam fotografi jurnalistik

Fotografi jurnalistik merupakan salah satu bentuk komunikasi visual yang memiliki peran penting dalam

menyampaikan informasi kepada publik. Namun, tidak semua foto layak untuk dipublikasikan dalam konteks jurnalistik. Salah satu indikator utama yang menentukan kelayakan tersebut adalah nilai berita (*news value*). Nilai berita berfungsi sebagai standar dalam menentukan apakah suatu peristiwa atau gambar pantas untuk diliput dan ditampilkan kepada khalayak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Reza Febrio Fajar Pangestu (2022) berjudul Nilai Berita dalam Foto Jurnalistik: Analisis *Framing* Foto Jurnalisme Perang Ukraina oleh *The Guardian*, dijelaskan bahwa nilai berita dalam fotografi merujuk pada elemen-elemen kunci yang membuat sebuah gambar memiliki daya tarik jurnalistik dan relevansi sosial. Penelitian ini mengacu pada teori dari Shoemaker & Cohen (2006) yang membagi nilai berita menjadi lima aspek utama, yaitu:

a) Dampak (*Impact*)

Merujuk pada seberapa besar pengaruh atau efek dari peristiwa yang digambarkan terhadap kehidupan masyarakat. Dalam konteks fotografi, dampak visual yang kuat mampu membangkitkan emosi penonton, mulai dari simpati, empati, hingga kemarahan atau kepedulian terhadap isu tertentu.

b) Kedekatan (*Proximity*)

Proximity dapat berarti kedekatan geografis maupun kedekatan emosional atau budaya. Foto dari negara lain bisa

terasa dekat secara emosional jika menggambarkan nilai-nilai universal, seperti kemanusiaan, penderitaan, atau perjuangan.

c) Ketokohan (*Prominence*)

Foto yang menampilkan figur publik, pemimpin, atau tokoh yang dikenal masyarakat cenderung memiliki nilai berita lebih tinggi karena dianggap relevan dan menarik bagi khalayak luas.

d) Keunikan (*Novelty*)

Keunikan mencakup elemen yang jarang terjadi atau berbeda dari biasanya. Foto yang menangkap momen langka, perspektif tak terduga, atau situasi yang tidak biasa akan lebih menonjol dan menarik perhatian media.

e) Ketegangan atau konflik (*Conflict*)

Konflik adalah elemen klasik dalam nilai berita. Foto yang menampilkan pertentangan, ketegangan, atau situasi krisis sering kali memikat karena menyampaikan dinamika peristiwa secara visual dan dramatis.

Kelima unsur ini menjadi alat bantu dalam menilai kelayakan foto jurnalistik untuk dimuat di media massa. Dengan kata lain, nilai berita bukan hanya soal “apa” yang terjadi, tetapi juga “bagaimana” peristiwa itu divisualisasikan agar memiliki kekuatan menyampaikan pesan kepada audiens. Dalam era digital, visual memiliki daya persuasi yang besar, sehingga pemilihan foto berdasarkan nilai beritanya menjadi aspek yang krusial dalam praktik jurnalistik. Dengan mempertimbangkan unsur-unsur di atas,

fotografer jurnalistik tidak hanya berperan sebagai dokumentator peristiwa, tetapi juga sebagai komunikator visual yang menentukan bagaimana suatu realitas disampaikan kepada publik. Maka dari itu, pemahaman terhadap nilai berita menjadi pondasi penting dalam pengambilan gambar jurnalistik yang informatif dan bermakna (Reza Febrio Fajar Pangestu, 2023).

Kajian fotografi jurnalistik memegang peran sentral dalam memahami bagaimana visual dapat menjadi alat komunikasi yang kuat dan faktual dalam menyampaikan realitas sosial kepada publik. Secara keseluruhan, ketiga aspek ini saling melengkapi dalam praktik fotografi jurnalistik. Penguasaan terhadap konsep, teknik visual, serta pemahaman nilai berita menjadikan fotografer tidak hanya sebagai pengambil gambar, melainkan juga sebagai komunikator visual yang mampu menyampaikan realitas sosial secara efektif, bertanggung jawab, dan bermakna.

d. Fotografi Olahraga

2) Pengertian Fotografi Olahraga

Fotografi olahraga dapat diartikan sebagai bentuk visualisasi dari aktivitas olahraga yang terekam melalui kamera dengan tujuan menyampaikan peristiwa penting, ekspresi atlet, dinamika pertandingan, dan semangat kompetisi kepada publik. Kegiatan ini memadukan keterampilan teknis fotografi dengan pemahaman mendalam terhadap ritme dan struktur pertandingan. Seperti yang dijelaskan oleh Kobre (2017) dalam *Photojournalism: The*

Professionals' Approach, fotografi olahraga menuntut lebih dari sekadar dokumentasi; ia adalah medium untuk menyampaikan kisah dan emosi yang muncul dalam dunia olahraga melalui satu atau beberapa *frame visual* (Kobre Kenneth, 2017).

Melalui pendekatan ini, foto yang dihasilkan tidak hanya memperlihatkan aksi fisik, tetapi juga dapat menampilkan dimensi emosional seperti kegembiraan atas kemenangan, kekecewaan karena kekalahan, atau semangat sportivitas yang muncul selama kompetisi.

2) Karakteristik & Teknik Dasar Fotografi Olahraga

Fotografi olahraga memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari genre fotografi lainnya. Kecepatan gerak subjek, dinamika pertandingan, dan momen-momen krusial yang berlangsung dalam hitungan detik menuntut fotografer untuk memiliki keterampilan teknis yang mumpuni serta pemahaman mendalam tentang olahraga yang diliput. Salah satu teknik dasar dalam fotografi olahraga adalah pembekuan gerakan (*freeze motion*). Teknik ini memungkinkan fotografer menangkap momen aksi dengan ketajaman tinggi, seperti saat seorang atlet melompat, menendang bola, atau melintasi garis finis. Untuk mencapai efek ini, penggunaan *shutter speed* yang tinggi sangat penting. *Shutter speed* yang digunakan untuk membekukan objek bergerak antara 1/500 hingga 1/2000 detik atau lebih cepat diperlukan untuk membekukan aksi dalam olahraga, tergantung pada kecepatan

subjek dan kondisi pencahayaan . Namun, terkadang kita dapat menggunakan *shutter speed* rendah untuk membuat kreativitas pada foto kita, salah satu contohnya penggunaannya untuk foto *panning*, Kesan visual dari *panning* adalah *background* pada foto blur, sedangkan subjek utamanya masih ada bagian *freeze*-nya (Ewing Kevin, 2024).

2.1.4. Media Sosial

3) Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu produk perkembangan teknologi komunikasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antar pengguna tanpa batasan ruang dan waktu. Melalui media sosial, setiap individu dapat membuat, membagikan, serta menyebarkan informasi dalam waktu yang sangat cepat. Dalam buku Bijak dalam Penggunaan Media Sosial, dijelaskan bahwa media sosial menjadi sarana komunikasi paling banyak digunakan pada era digital, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Media sosial memungkinkan khalayak untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam produksi dan distribusinya. Masyarakat kini terbiasa mengakses berbagai isu baik politik, budaya, ekonomi, maupun keagamaan. Melalui platform seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan WhatsApp. Kecepatan dan kemudahan dalam mengakses informasi menjadikan media sosial sebagai medium utama dalam berbagi informasi dan berdiskusi secara terbuka (Isra, 2020 12-14).

42 Sementara itu, menurut Yuni Fitriani (2021) dalam jurnal Pemanfaatan Media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital, media sosial didefinisikan sebagai aplikasi berbasis internet yang memungkinkan pengguna berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, dan membentuk ikatan sosial virtual. Media sosial juga memiliki ciri khas, seperti bersifat terbuka, menyediakan halaman profil, memungkinkan interaksi dua arah, serta memberikan kebebasan bagi pengguna untuk memproduksi konten secara mandiri (Fitriani, 2021).

44 Penggunaan media sosial oleh akun @explorepersib menunjukkan bagaimana Instagram berfungsi bukan hanya sebagai platform hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi visual yang menyampaikan informasi dan narasi mengenai aktivitas olahraga, khususnya klub Persib Bandung.

3) Peran Media Sosial Sebagai Media Pemberitaan

20 Pada awal 2023, jumlah pengguna internet di Indonesia tercatat sebanyak 212,9 juta orang, meningkat sekitar 10 juta dibandingkan tahun 2022 yang berjumlah 202 juta. Dengan populasi mencapai 276,4 juta jiwa, tingkat penetrasi internet kini menyentuh angka 77 persen. Sementara sisanya, sekitar 23 persen penduduk masih belum memiliki akses internet. Seiring pertumbuhan ini, media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube menjadi sarana utama masyarakat dalam mengakses informasi, menggantikan dominasi teks (We Are Social & Meltwater, 2023).

Dengan banyaknya pengguna aktif, media sosial telah mengambil peran penting dalam sebuah platform penyebaran informasi, salah satunya sebagai media pemberitaan. Informasi yang sebelumnya hanya didistribusikan melalui

37

media massa konvensional seperti televisi dan surat kabar, kini dengan cepat menyebar melalui *platform* seperti Instagram, Twitter, atau Facebook. Salah satu *platform* visual terpopuler, Instagram memungkinkan penyajian berita atau informasi dalam format yang menarik dan mudah diakses. Menurut Dian Prajarini (2020), Instagram bukan hanya sekadar *platform* berbagi foto, tetapi juga telah berkembang menjadi saluran informasi yang sangat potensial karena kekuatan visualnya. Fitur-fitur seperti *Stories*, *Reels*, dan IGTV memberikan fleksibilitas bagi pengguna untuk mengemas berita secara kreatif dan ringkas, yang sesuai dengan pola konsumsi media digital masa kini. Informasi visual yang disampaikan melalui Instagram terbukti lebih mudah menarik perhatian pengguna, serta memiliki potensi untuk dibagikan secara luas oleh pengikut akun. Jefferly Helianthusonfri (2021) menambahkan bahwa kekuatan Instagram sebagai media informasi terletak pada kemampuannya dalam membangun hubungan langsung dengan audiens. Interaksi seperti komentar, *likes*, dan *direct message* menjadi ruang dialog yang memperkuat kedekatan antara penyaji konten dan audiens, sekaligus memperluas jangkauan informasi secara organik (Prajarini, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, akun Instagram @explorepersib berperan sebagai media pemberitaan alternatif yang menyajikan informasi seputar klub Persib Bandung dalam bentuk fotografi olahraga. Konten yang diunggah tidak hanya menampilkan momen pertandingan, tetapi juga menyampaikan suasana, emosi, dan dinamika klub kepada publik melalui pendekatan visual. Hal ini sejalan dengan karakteristik media sosial yang memungkinkan setiap individu atau komunitas menjadi penyebar informasi secara aktif, tanpa harus

bergantung pada media konvensional. Dengan demikian, media sosial khususnya Instagram tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi telah berevolusi menjadi kanal penyampaian informasi yang responsif, visual, dan partisipatif.

3) Instagram

Instagram adalah sebuah *platform* media sosial berbasis visual yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi foto dan video secara instan melalui perangkat seluler. Aplikasi ini didesain khusus untuk memudahkan pengguna dalam menangkap momen visual secara cepat dan langsung mengunggahnya ke jaringan sosial mereka. Instagram memiliki tujuan utama sebagai sarana untuk menghubungkan pengguna dengan individu lain melalui media visual yang kreatif dan menarik. Sejak diakuisisi oleh Facebook pada tahun 2012, Instagram berkembang pesat menjadi salah satu aplikasi media sosial dengan pertumbuhan pengguna tercepat. Pada tahun 2022 saja, *platform* ini telah mencatat lebih dari satu miliar pengguna aktif bulanan dari berbagai latar belakang usia dan budaya. Fitur-fitur baru seperti *Reels*, *Shopping*, dan *Live* secara signifikan memperluas fungsi Instagram dari sekadar berbagi foto menjadi media sosial multifungsi yang mendukung kebutuhan pribadi, komunitas, hingga bisnis.

Instagram memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari *platform* media sosial lainnya. Sebagai media berbasis visual, Instagram dirancang untuk menyampaikan pesan melalui foto dan video yang ditampilkan secara menarik dan ringkas. Pengguna dapat memanfaatkan berbagai fitur kreatif seperti filter, *Reels*, *Stories*, serta fitur *Live* yang

memungkinkan interaksi secara *real-time* dengan audiens. Tidak hanya itu, Instagram juga mendukung integrasi dengan *platform* lain seperti Facebook, sehingga memperluas jangkauan konten yang dibagikan. Semua fitur ini membuat Instagram menjadi ruang yang sangat interaktif, di mana pengguna bukan hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam membentuk dan menyebarkan pesan. Kelebihan utama Instagram terletak pada kemampuannya membangun hubungan emosional dengan audiens melalui kekuatan visual. Konten yang disajikan dengan estetika yang kuat dapat menciptakan kesadaran merek secara cepat dan efektif. Instagram juga memberikan ruang bagi pengguna untuk meningkatkan keterlibatan (*engagement*) melalui fitur komentar, likes, hingga *direct message*, yang menjadikan komunikasi lebih personal dan dua arah. Selain itu, dari sisi promosi dan pemberitaan, Instagram menawarkan efisiensi yang tinggi karena kontennya bisa disebarluaskan luas dengan biaya relatif rendah. Dengan lebih dari satu miliar pengguna aktif, Instagram memiliki potensi besar sebagai media distribusi informasi yang masif, sekaligus mampu membangun citra dan kepercayaan publik terhadap individu, organisasi, maupun *brand* yang memanfaatkannya secara optimal (Pramudya, 2023: 1-5).

Berdasarkan Konten Instagram @explorepersib Sebagai Media Pemberitaan Klub Persib Bandung, Instagram menjadi objek penting sebagai media baru yang merepresentasikan bentuk baru dari penyebaran informasi jurnalistik melalui visual. *Platform* ini tidak hanya menjadi sarana distribusi foto olahraga, tetapi juga memfasilitasi keterlibatan

(*engagement*) dan pembentukan opini publik melalui fitur-fitur interaktif yang dimilikinya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik dan fungsi Instagram memberikan dasar konseptual yang kuat dalam menganalisis bagaimana fotografi olahraga berperan dalam membentuk pemberitaan digital pada media sosial.

2.1.5. Media *Online* Sebagai Media Pemberitaan

Media *online* merupakan wujud perkembangan teknologi komunikasi yang mengubah lanskap penyebaran informasi dari yang sebelumnya bersifat satu arah dan terbatas dalam ruang cetak, menjadi lebih dinamis, cepat, dan interaktif. Menurut Eko Pamuji dalam buku *Media Cetak vs Media Online (Perspektif Manajemen dan Bisnis Media)*, media *online* adalah media yang menyajikan informasi melalui jaringan internet dalam bentuk teks, gambar, video, dan audio secara terintegrasi. Keunggulan utama dari media ini terletak pada kecepatannya dalam menyampaikan informasi secara *real-time*, serta kemampuannya untuk terus diperbarui tanpa batas waktu produksi seperti yang terjadi pada media cetak (Pamuji, 2019).

Karakteristik khas dari media *online* mencakup sifatnya yang interaktif, multimedia, fleksibel, dan terhubung secara global. Media ini memungkinkan audiens tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi partisipan aktif yang bisa memberi komentar, menyebarkan ulang, bahkan menciptakan ulang informasi tersebut. Dalam hal penyajian, media *online* memadukan berbagai elemen visual seperti

fotografi dan video, serta mengandalkan kekuatan tampilan antarmuka untuk menarik perhatian pengguna. Hal ini menjadikan pengalaman membaca berita menjadi lebih kaya secara visual dan lebih mendalam secara emosional.

Selain itu, media *online* juga menjadi bagian dari fenomena konvergensi media, yakni penggabungan berbagai bentuk media dalam satu kanal digital. Konvergensi ini memungkinkan satu *platform* menghadirkan berita dalam berbagai format sekaligus, yang memberikan kebebasan lebih besar bagi audiens untuk memilih cara mereka mengakses dan memahami informasi. Instagram, sebagai salah satu *platform* media sosial yang berbasis visual, merupakan contoh nyata dari bentuk konvergensi ini.

Instagram @explorepersib dapat dilihat sebagai bentuk media online yang memanfaatkan kekuatan visual untuk menyampaikan pemberitaan seputar klub Persib Bandung. Melalui foto-foto pertandingan, aktivitas klub, dan elemen visual lainnya, akun ini telah berperan sebagai sumber informasi bagi para pendukung Persib maupun publik secara umum. Fitur-fitur seperti *caption*, komentar, dan *stories* memungkinkan interaksi dua arah antara penyaji informasi dan audiens, menjadikan Instagram tidak hanya sebagai tempat berbagi momen, tetapi juga sebagai media pemberitaan alternatif yang sejalan dengan perkembangan media *online* saat ini.

2.1.6. **Persib Bandung**

PERSIB merupakan klub sepak bola profesional yang berbasis di Kota Bandung, Jawa Barat, dan kini berkompetisi di Liga 1, liga tertinggi dalam sistem sepak bola Indonesia. Sejarah klub ini berakar dari *Bandoeng Inlandsche Voetbal Bond* (BIVB), sebuah organisasi sepak bola yang didirikan pada 5 Januari 1919 sebagai wadah bagi klub-klub sepak bola pribumi di Bandung. Pada 19 April 1930, BIVB menjadi salah satu dari tujuh organisasi yang berperan penting dalam pendirian Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), yang saat itu dimaksudkan sebagai bagian dari perjuangan kemerdekaan Indonesia melalui bidang olahraga. Dalam proses perkembangannya, BIVB mengalami beberapa perubahan, termasuk pergantian nama dari *Inlandsche* menjadi *Indonesische*, lalu menjadi Perserikatan Sepakraga Indonesia Bandung (PSIB). Selanjutnya, PSIB melakukan penggabungan dengan *National Voetball Bond* (NVB), yang kemudian melahirkan nama PERSIB pada 18 Maret 1934. Memasuki era profesional, sejak 9 September 2009, PERSIB dikelola secara modern melalui sebuah badan hukum bernama PT PERSIB Bandung Bermartabat (Kompas.com, 2025).

2.1.7. **Komunikasi Antar Pribadi**

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) merupakan bentuk komunikasi yang berlangsung antara dua individu atau lebih yang saling berinteraksi secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal, dengan tujuan untuk saling memahami, memengaruhi, dan membangun

1
60
93

hubungan yang bermakna. Menurut DeVito (dalam Abidin Syahrul, 2021:3), komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui media, yang bertujuan membangun dan memelihara hubungan sosial. Komunikasi antar pribadi ditandai dengan adanya umpan balik secara langsung, pesan yang bersifat pribadi, keterlibatan emosional, serta pengaruh timbal balik antar individu. Hubungan antar pribadi ini tidak hanya terjadi dalam interaksi formal, seperti antara atasan dan bawahan, tetapi juga dalam konteks informal seperti antara teman, keluarga, maupun antara fotografer dan *social media specialist*.

Ciri utama dari komunikasi antar pribadi adalah keterlibatan emosi, keintiman, dan kedekatan psikologis. Dalam konteks media sosial, meskipun interaksi terjadi secara tidak langsung, unsur antar pribadi tetap dapat terbangun melalui komentar, pesan langsung (*direct message*), dan interaksi lainnya yang memperlihatkan adanya pengaruh timbal balik, keakraban, dan kesalingpahaman antar pengguna. Dengan demikian, komunikasi antar pribadi juga dapat terjadi dalam ruang digital ketika terjadi keterlibatan dua arah yang intens dan bersifat pribadi (Abidin Syahrul, 2022).

2.2. Peneletian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Daftar Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan Hasil Penelitian	Perbandingan Penelitian
1.	<p>Nama: Ahmad Abdul Mugits Burhanudin, Dadan Suherdiana, Abdul Aziz Maarif</p> <p>Judul Penelitian: Strategi Wartawan Foto Dalam Menentukan Sudut Pengambilan Foto Sepakbola</p> <p>Tahun Penelitian: 2021</p> <p>Lokasi Penelitian: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung</p>	<p>Pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi.</p>	<p>Pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman fotografer menjadi dasar dalam menentukan sudut pengambilan gambar. <i>Angle</i> yang tepat mampu membentuk kesan visual yang kuat dan memengaruhi interpretasi audiens terhadap peristiwa olahraga.</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada strategi pewarta foto klub dalam menentukan <i>angle</i> visual untuk media resmi klub.</p>

<p>2.</p>	<p>Nama: Dodo Ogi Irawan & Prayanto Widyo Harsanto</p> <p>Judul Penelitian:</p> <p>Fenomena Fotografi Olahraga Jalanan Komersial: Kajian Retorika Visual, Tanda, dan Makna (Studi Kasus @masbambangmoto)</p> <p>Tahun Penelitian: 2023</p> <p>Lokasi Penelitian: Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta</p>	<p>Metode Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Fotografi olahraga jalanan komersial menggabungkan unsur olahraga, visual, dan pendekatan retorika untuk menciptakan foto yang tidak hanya estetis tetapi juga persuasif secara komersial. Elemen visual seperti momen puncak, komposisi, pencahayaan alami, dan ekspresi natural digunakan secara sadar untuk membentuk makna dan memengaruhi minat beli audiens.</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada fenomena komersialisasi fotografi olahraga di ruang publik dengan pendekatan retorika visual.</p>
-----------	--	-------------------------------------	---	---

88

73

<p>3.</p>	<p>Nama: Tulus Rega Wahyuni E. & Chika Frila Maulidya</p> <p>Judul Penelitian: Analisis Komposisi Fotografi pada Foto <i>Landscape</i> Karya Nadav Kander</p> <p>Tahun Penelitian: 2022</p> <p>Lokasi Penelitian: Universitas Nusa Putra</p>	<p>Metode Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan komposisi seperti sudut pandang (<i>high/low angle</i>), warna, pencahayaan alami, serta tata letak (<i>rule of thirds</i>, diagonal, simetris) sangat berpengaruh dalam menyampaikan pesan dan membentuk nilai estetika pada karya <i>landscape</i> Nadav Kander. Foto-fotonya menggambarkan relasi manusia dengan alam secara kuat dan menyentuh secara visual.</p>	<p>Penelitian ini membahas komposisi dalam fotografi <i>landscape</i> artistik, perbedaan secara secara konteks dan tujuan , namun tetap relevan dalam hal penggunaan unsur visual untuk menyampaikan pesan secara efektif.</p>
-----------	--	---	--	---

21

21

<p>4.</p>	<p>Nama: Robby Rachman Nurdiantara, Qisthy Rabathy, Herry Setianto Wahyono</p> <p>Judul Penelitian: Kepercayaan Media dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Suporter Sepakbola Melalui Media Sosial (Studi pada Bobotoh Persib melalui Simamaung.com di Twitter).</p> <p>Tahun Penelitian: 2024</p> <p>Lokasi Penelitian: Universitas Halim Sanusi Bandung & Universitas Pasundan Bandung</p>	<p>Menggunakan Metode Kuantitatif: Deskriptif dan korelasional dengan survei (400 responden Bobotoh Persib di Twitter)</p>	<p>Ditemukan korelasi kuat dan positif antara tingkat kepercayaan media Bobotoh terhadap Simamaung.com dengan pemenuhan kebutuhan informasi mereka. Media dianggap kredibel, akurat, dan terpercaya.</p>	<p>Penelitian ini meneliti kepercayaan terhadap media dan informasi berbasis teks (berita). Sama-sama membahas audiens Persib dan media sosial, namun dari sudut pendekatan dan objek media yang berbeda (teks vs visual).</p>
-----------	--	--	--	--

5

31

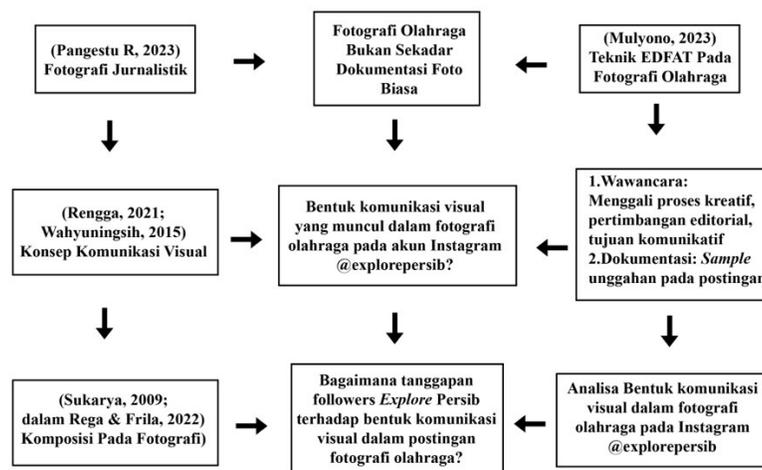
<p>5.</p>	<p>Nama: Muhammad Arifin & Amalia Djuwita</p> <p>Judul Penelitian: Peran Public Relations Klub Sepak Bola Persib Bandung dalam Mempertahankan Citra melalui Media Sosial Instagram @Persib_Official</p> <p>Tahun Penelitian: 2021</p> <p>Lokasi Penelitian: Telkom University</p>	<p>Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan konstruktivis</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Public Relations</i> Persib Bandung menjalankan beberapa peran strategis, yaitu sebagai <i>fasilitator pemecahan masalah, fasilitator komunikasi, dan teknisi komunikasi.</i> Upaya tersebut dilakukan melalui pengelolaan akun Instagram @Persib_Official dengan penyampaian konten informatif dan responsif terhadap isu, guna menjaga citra positif klub di mata publik</p>	<p>Penelitian ini menekankan peran PR dalam menjaga citra klub melalui strategi komunikasi pada media sosial.</p>
-----------	---	---	---	---

			dan pengikut media sosial.	
--	--	--	----------------------------	--

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti (2025)

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan terdapat beberapa persamaan maupun perbedaan dengan apa yang akan diteliti. Perbedaan umumnya ditemukan pada waktu, objek maupun subjek penelitian yang akan diteliti serta pada metode penelitian dan teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu.

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti 2025

36 Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana fotografi olahraga pada konten Instagram @explorepersib memainkan peran sebagai media pemberitaan klub Persib Bandung. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, disusunlah kerangka pemikiran yang menggabungkan teori-teori yang relevan dengan objek dan pendekatan penelitian. Pada dasarnya, fotografi dalam konteks media sosial tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi foto semata, melainkan juga sebagai alat komunikasi visual yang membentuk makna, persepsi, dan keterlibatan audiens. Oleh karena itu, landasan berpikir dalam penelitian ini diawali dengan pemahaman mengenai fotografi jurnalistik sebagaimana dijelaskan oleh Pangestu (2023), bahwa fotografi dalam ruang jurnalistik bertujuan untuk menyampaikan informasi secara faktual dan membangkitkan emosi pembacanya.

10 Dari sisi bentuk penyampaiannya, konsep komunikasi visual menjadi penting untuk dianalisis. Menurut Rengga (2021) dan Wahyuningsih (2015), komunikasi visual adalah proses menyampaikan pesan melalui simbol, warna, komposisi, dan unsur visual lainnya. Komponen-komponen visual ini kemudian ditata melalui prinsip komposisi fotografi, seperti yang dijelaskan oleh Sukarya (2009; dalam Rega & Frila, 2022), yang mencakup penataan elemen visual agar mampu membimbing perhatian audiens dan memperkuat pesan visual yang disampaikan. Untuk melihat bagaimana fotografer menyusun narasi visual dalam konteks olahraga, digunakanlah pendekatan teknik EDFAT (*Entire, Detail, Frame, Angle, Time*) dari

Mulyono (2023). Teknik ini menuntut fotografer untuk tidak menangkap hanya momen puncak, tetapi juga keseluruhan suasana, rincian penting, serta sudut pandang dan waktu yang tepat. Dengan pendekatan ini, foto olahraga menjadi sarana penceritaan yang utuh dan tidak sekadar membekukan aksi.

Untuk menjawab identifikasi masalah, digunakan dua teknik pengumpulan data yang saling melengkapi, wawancara mendalam dengan pengelola akun @explorepersib untuk mengetahui proses kreatif dan tujuan komunikatif di balik foto-foto yang dipilih dan mewawancarai pengikut akun Instagram @explorepersib yang faham fotografi olahraga untuk mengetahui tanggapan bentuk komunikasi visual dari *Explore* Persib, serta dokumentasi unggahan konten sebagai bahan observasi visual.

71 Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam peran fotografi olahraga sebagai alat komunikasi visual dan sarana pemberitaan digital dalam membangun hubungan antara klub sepak bola Persib Bandung dan komunitas pendukungnya di media sosial.

5

25

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti berupaya memahami secara mendalam fenomena komunikasi visual dalam bentuk fotografi olahraga yang dipublikasikan melalui akun Instagram @explorepersib. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada apa yang tampak secara kasat mata, tetapi juga berusaha menangkap makna subjektif yang dikonstruksi audiens terhadap konten visual tersebut dalam konteks sosial dan kulturalnya.

35

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan riset yang bertujuan untuk memahami makna mendalam dari suatu fenomena sosial sebagaimana yang dialami oleh subjek, tanpa melakukan manipulasi atau intervensi, serta tidak bertujuan menguji hipotesis. Penelitian ini dilakukan secara naturalistik, menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur sebagai sumber data utama. Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha menggambarkan data secara detail, kontekstual, dan interpretatif, sehingga memungkinkan temuan-temuan berupa tema dan makna yang muncul dari pengalaman partisipan. Penelitian jenis ini sangat sesuai digunakan dalam bidang komunikasi, terutama ketika ingin memahami praktik komunikasi dalam konteks sosial dan budaya tertentu (Rakhmawati, 2019).

43

72

Pendekatan ini sejalan dengan paradigma interpretif yang melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks, majemuk, dan dikonstruksi secara sosial oleh subjek-subjek yang berinteraksi didalamnya. Paradigma ini mengarahkan penelitian untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif, nilai, dan interpretasi audiens terhadap simbol-simbol visual yang ditampilkan dalam fotografi olahraga. Dengan demikian, peneliti tidak bersikap netral dan objektif seperti dalam pendekatan kuantitatif, melainkan menjadi bagian dari proses penelitian, berinteraksi dengan informan, dan menafsirkan makna berdasarkan pengalaman

57 mereka. Selanjutnya, pendekatan ini juga mengacu pada pemikiran Sugiyono (2013), yang menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, dengan peneliti sebagai instrumen utama.

22 Peneliti harus memiliki keterampilan observasi, wawancara mendalam, dan analisis konteks untuk menggali data secara holistik. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam menggali narasi dan interpretasi dari para pengikut akun Instagram @explorepersib mengenai makna visualisasi fotografi olahraga yang mereka konsumsi. Secara epistemologis, penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis sebagaimana dalam pendekatan kuantitatif, melainkan mengembangkan pemahaman, teori substantif, dan refleksi yang kontekstual terhadap realitas yang diteliti. Oleh karena itu, data 3 dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif untuk menemukan pola, tema, dan makna yang muncul dari partisipan.

76 Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kajian komunikasi visual dalam media sosial, khususnya dalam konteks fotografi olahraga yang berkembang sebagai bagian dari strategi komunikasi klub sepak bola dan interaksi simbolik dengan audiens digital.

3.2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penting untuk membedakan secara jelas antara subjek dan objek penelitian karena keduanya menjadi fondasi dalam menentukan arah dan batas kajian. Menurut Sugiyono (2013), subjek penelitian adalah pihak atau entitas yang memberikan informasi mengenai objek yang diteliti, Selaras dengan hal tersebut, Rakhmawati (2019) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, subjek memiliki peran aktif dalam membentuk dan mengonstruksi makna dari realitas sosial yang diteliti, sehingga kedudukan mereka tidak sekadar sebagai “informan”, tetapi juga sebagai bagian dari dinamika fenomena itu sendiri.

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam penelitian ini subjeknya adalah akun Instagram @explorepersib, yakni akun media sosial yang secara aktif membagikan konten visual berupa fotografi olahraga. Akun ini dipilih karena menjadi media pemberitaan resmi yang merepresentasikan momen penting dari aktivitas klub sepak bola Persib Bandung, baik dalam konteks pertandingan, sesi latihan, maupun interaksi dengan pendukung. Keaktifan akun ini dalam membagikan visualisasi olahraga menjadikannya sebagai entitas strategis yang merefleksikan praktik komunikasi visual digital di ranah olahraga. Pemilihan akun @explorepersib sebagai subjek didasarkan pada peran sentralnya dalam membentuk persepsi dan emosi publik melalui narasi visual. Dalam pendekatan kualitatif yang interpretif, entitas seperti akun media sosial ini dapat diposisikan sebagai subjek yang turut serta dalam membangun konstruksi realitas sosial dalam hal ini, realitas emosi kemenangan dan kekalahan yang dialami oleh komunitas suporter.

Dengan demikian, peneliti tidak sekadar mengamati konten, tetapi juga memahami logika dan motivasi di balik publikasi konten tersebut.

3.3. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) objek penelitian merupakan fokus utama yang dikaji atau dianalisis secara mendalam. Objek bisa berupa peristiwa, fenomena, atau gejala yang menjadi pusat perhatian peneliti, sedangkan subjek adalah sumber informasi untuk mengungkapkan makna atau pemahaman atas objek tersebut.

Adapun objek penelitian ini adalah fotografi olahraga yang dipublikasikan oleh akun Instagram @explorepersib. Fotografi olahraga ini meliputi berbagai elemen visual seperti ekspresi pemain, selebrasi, ekspresi kecewa, hingga simbol-simbol klub. Dalam hal ini, yang diteliti bukan hanya tampilan visualnya secara teknis, tetapi bagaimana makna dikonstruksi oleh audiens ketika mereka mengonsumsi dan merespons unggahan-unggahan tersebut. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti berusaha menggali pemaknaan dari sisi audiens

dengan cara melihat bagaimana mereka menginterpretasikan konten yang diunggah oleh akun tersebut.

Objek penelitian ini tidak berdiri sendiri, melainkan dibentuk dan dipahami melalui interaksi antara visual, konteks, dan audiensnya. Oleh karena itu, selain melakukan observasi terhadap postingan visual, penelitian ini juga menggali data melalui wawancara langsung dengan pengikut akun Instagram @explorepersib yang berlatar belakang fotografer untuk mendapatkan tanggapan mengenai bentuk komunikasi visual dimata *followers*. Penelitian ini menjadikan relasi antara subjek dan objek sebagai satu kesatuan yang saling berinteraksi. Sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan fenomenologis, peneliti tidak sekadar mencatat, tetapi ikut merasakan dan merefleksikan makna yang dikonstruksi oleh subjek terhadap objek dalam konteks sosial tertentu. Dengan demikian, hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh terhadap fenomena komunikasi visual dalam dunia olahraga digital.

3.4. Informan Kunci

64
1
Dalam penelitian kualitatif, informan kunci dipilih secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ihsaanul Awwal, yang merupakan fotografer pada tim *Explore* Persib. Ia dipilih karena memiliki peran sentral dalam proses pengambilan dan penyuntingan foto, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan dokumentasi visual pertandingan dan momen-momen penting klub Persib Bandung. Pengalaman Ihsaan dalam menghasilkan konten fotografi olahraga menjadikannya sumber data utama untuk menggali bagaimana foto disusun, dimaknai, dan diarahkan untuk keperluan pemberitaan melalui media sosial Instagram.

Selain Ihsaanul Awwal, peneliti juga melibatkan Muhammad Farhan, yang memiliki jobdesc sebagai *Social Media Specialist* pada *Explore* Persib dan bertanggung jawab terhadap strategi unggahan, pengelolaan jadwal posting,

serta interaksi dengan audiens. Dengan keterlibatan pada aspek penyeleksian dan distribusi konten, kehadiran farhan sebagai informan dapat memperkuat data dari sisi editorial dan strategi komunikasi digital yang digunakan akun tersebut. Teknik pengumpulan data dari para informan akan dilakukan melalui wawancara mendalam untuk memahami proses kreatif, pertimbangan editorial, dan tujuan komunikasi visual yang dijalankan oleh tim Explore Persib. Selain itu, peneliti juga akan melakukan dokumentasi terhadap unggahan konten Instagram yang dikelola oleh para informan kunci.

Peneliti juga akan mewawancarai informan pendukung yang berlatar belakang fotografer dan paham mengenai komunikasi visual. Aldy Fadilah seorang fotografer *fashion* dan fotografer olahraga merupakan seorang pengikut Instagram @explorepersib. Kedekatannya sebagai Bobotoh (pendukung Persib) dan keahliannya pada bidang visual menjadikan sudut pandangannya terhadap postingan Instagram *Explore* Persib sangat relevan dan tajam. Ia mampu memberikan penilaian kritis mengenai kualitas visual, pesan yang disampaikan melalui foto, hingga bagaimana konten visual dapat membentuk pengalaman emosional audiens. Dengan latar belakang tersebut, Aldy Fadilah menjadi informan pendukung yang memberikan kontribusi penting dalam menganalisis bentuk komunikasi visual pada fotografi olahraga di akun @explorepersib.

Dengan menggunakan dua jenis informan ini utama dan pendukung peneliti berharap dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik komunikasi visual melalui fotografi olahraga, serta bagaimana konten tersebut membentuk persepsi audiens dan fungsi pemberitaan klub Persib Bandung melalui media sosial.

Tabel 3.1**Daftar Informan**

No.	Nama	Jenis		Pekerjaan
		Kelamin	Usia	
1.	Ihsaanul Awwal (Informan Kunci)	Laki-laki	23 Tahun	<i>Founder & Fotografer</i>
2.	Muhammad Farhan (Informan Kunci)	Laki-laki	23 Tahun	<i>Social Media Specialist</i>
3.	Aldy Fadilah (Informan Pendukung)	Laki-laki	25 Tahun	<i>Followers</i>

Sumber: Hasil Data Olahan Peneliti (2025)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan kunci yang terlibat langsung dalam pengelolaan akun @explorepersib dan informan pendukung untuk dimintai tanggapan mengenai bentuk komunikasi visual Instagram @explorepersib dimata audiens. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali secara komprehensif proses kreatif, pertimbangan editorial, hingga tujuan komunikatif dari unggahan fotografi olahraga yang mereka tampilkan. Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam merupakan metode utama yang digunakan untuk memperoleh pemahaman subjektif dari partisipan. Esterberg (2002 dalam Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar

informasi dan ide melalui tanya jawab, yang menghasilkan konstruksi makna terhadap suatu topik tertentu.

Senada dengan itu, Susan Stainback menekankan bahwa wawancara memberi peneliti peluang untuk memahami lebih dalam bagaimana partisipan menginterpretasikan situasi dan fenomena tertentu yang tidak bisa dijangkau hanya melalui observasi. Oleh karena itu, wawancara mendalam dalam studi ini bersifat semi-terstruktur untuk menjaga keseimbangan antara keterbukaan responden dan fokus isu yang diteliti.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan mengarsipkan data berupa unggahan fotografi (visual) dari akun Instagram @explorepersib. Dokumen yang dikumpulkan berupa foto-foto pertandingan, *caption* naratif, dan elemen visual lainnya yang dipublikasikan dalam konteks kemenangan atau kekalahan tim. Dokumentasi dalam penelitian komunikasi digunakan untuk memperoleh data kontekstual melalui artefak media yang relevan dengan gejala komunikasi (Rakhmawati, 2019).

Studi dokumentasi juga digunakan sebagai metode untuk memahami perspektif subjek melalui dokumen yang diciptakan langsung oleh mereka yang terlibat dalam fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, dokumentasi dalam penelitian ini berperan sebagai bukti fisik dan visual atas praktik komunikasi digital yang sedang dikaji (Rakhmawati, 2019).

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini mencakup tiga tahapan utama yang berlangsung secara simultan, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Model ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian komunikasi kualitatif, terutama karena memberikan

78 fleksibilitas kepada peneliti untuk menganalisis data secara bertahap dan terus-menerus selama proses pengumpulan data berlangsung.

a. Reduksi data

62 Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi informasi penting dari hasil wawancara dan dokumentasi visual yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Informasi yang tidak berkaitan dengan tema pokok, seperti pesan visual, momen olahraga, emosi audiens, dan dinamika pemberitaan, disaring untuk memperkuat fokus analisis. Rakhmawati (2019) menjelaskan bahwa reduksi data adalah bagian dari proses konseptualisasi terhadap gejala komunikasi yang kompleks, dengan tujuan menyederhanakan dan memusatkan perhatian pada unsur yang paling bermakna dalam membangun pemahaman ilmiah terhadap objek kajian.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan melalui narasi tematik, yang didukung oleh kutipan wawancara, dan tangkapan layar unggahan Instagram. Dalam tradisi fenomenologis, penyajian data harus mencerminkan pengalaman subjektif partisipan dan memberikan ruang interpretasi terhadap makna yang tersembunyi dalam interaksi simbolik. Dalam hal ini, data visual tidak hanya dilihat sebagai gambar statis, tetapi sebagai representasi pengalaman kolektif yang dikonstruksi secara sosial oleh komunitas audiens Persib Bandung (Kuswarno E, 2007).

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

56 Penarikan Kesimpulan dan verifikasi menjadi tahap akhir yang bersifat reflektif. Kesimpulan tidak ditarik secara final, melainkan terus disesuaikan dengan temuan baru yang mungkin muncul dari data tambahan. Cresswell (2014 dalam Rakhmawati, 2019) menyatakan bahwa proses penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan terbuka terhadap interpretasi baru yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Oleh karena itu, verifikasi dilakukan secara terus-

menerus melalui pengujian terhadap konsistensi data dari berbagai sumber dan teknik analisis.

Ketiga tahapan ini dilaksanakan secara siklik dan tidak linear. Artinya, peneliti bisa kembali ke tahap reduksi meskipun telah sampai pada proses penyajian data atau penarikan kesimpulan. Proses ini mencerminkan dinamika analisis kualitatif yang kompleks dan holistik, sejalan dengan pendekatan fenomenologi yang menjadi landasan utama dalam penelitian ini.

3.7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi aspek krusial yang tidak hanya berkaitan dengan akurasi, tetapi juga dengan sejauh mana data mewakili realitas subjektif partisipan. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan 2 teknik utama untuk memastikan keabsahan data *member checking* dan pencatatan reflektif peneliti.

a. *Member checking*

Member Checking atau Uji Validitas dengan responden dilakukan dengan mengembalikan hasil interpretasi sementara kepada informan kunci. Langkah ini dilakukan agar peneliti dapat memastikan bahwa makna yang ditangkap tidak menyimpang dari maksud informan. Cresswell (1998) menjelaskan bahwa *member checking* merupakan teknik yang paling penting dalam meningkatkan kredibilitas data karena melibatkan subjek penelitian dalam proses validasi makna. Dengan demikian, informan tidak hanya menjadi sumber data, tetapi juga menjadi mitra dalam membangun interpretasi terhadap realitas sosial.

b. Pencatatan reflektif peneliti

Pencatatan reflektif peneliti menjadi bagian integral dalam proses analisis data. Refleksi dilakukan melalui pencatatan pada jurnal lapangan yang mencatat dinamika emosional, bias pribadi, serta asumsi yang berkembang selama proses penelitian. Hal ini penting, karena dalam pendekatan fenomenologi, peneliti dianggap sebagai instrumen utama

35

18

yang membawa latar belakang sosial, nilai, dan interpretasi subjektif. Menurut Kuswarno (2007), kesadaran peneliti terhadap peran dan posisinya dalam penelitian akan meningkatkan kejujuran interpretatif terhadap data yang dikumpulkan.

22 Dengan penerapan kedua teknik tersebut, penelitian ini berupaya menjaga kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), keterandalan (*dependability*), dan keterkonfirmasi (*confirmability*) sebagaimana dikemukakan dalam kriteria keabsahan penelitian kualitatif. Teknik-teknik ini bukan hanya formalitas metodologis, melainkan juga mencerminkan komitmen etis dan ilmiah peneliti dalam menghasilkan pengetahuan yang dapat dipercaya dan bermakna dalam konteks sosial penelitian (Sugiyono, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Objek Penelitian

4.1.1. Profil Umum Explore Persib



Gambar 4.1. Logo Explore Persib

Sumber: Hasil Data Olahan Peneliti (2025)

Explore Persib merupakan sebuah media kreatif yang secara khusus menghadirkan berbagai informasi seputar klub sepak bola Persib Bandung. Media ini berdiri sejak tahun 2013 dan berkembang sebagai wadah bagi para pendukung Persib khususnya Bobotoh untuk mendapatkan konten visual dan narasi aktual seputar pertandingan, aktivitas pemain, serta berbagai kegiatan. Media ini didirikan oleh Fahmi Nurrodin, seorang fotografer yang memiliki ketertarikan mendalam terhadap dunia olahraga, khususnya Persib Bandung.

Nama *Explore* Persib sendiri terinspirasi dari aktivitas Fahmi yang secara aktif mengeksplorasi sisi lain dari tim Persib melalui karya fotografi, yang kemudian disajikan sebagai konten visual untuk dinikmati para pendukung setia Persib, yakni Bobotoh. Seiring perkembangan waktu, *Explore* Persib tidak hanya menampilkan foto-foto pertandingan, tetapi juga terus berinovasi dengan menghadirkan berbagai format konten kreatif, seperti poster digital imaging hingga motion graphic yang menambah daya tarik visual media ini. Beralamat di Jl. Progo No. 1, Bandung, *Explore* Persib dikenal sebagai media yang memiliki kedekatan emosional dengan para Bobotoh. Hal ini tercermin dari kebiasaannya membagikan ulang (repost) pengalaman pendukung saat menyaksikan langsung laga Persib, serta aktif mengadakan acara nonton bareng (nobar) yang memperkuat relasi dengan komunitas suporter.

Awalnya, *Explore* Persib merupakan komunitas independen yang menghadirkan konten secara swadaya. Dalam proses perkembangannya, media ini sempat menghadapi kendala, salah satunya dalam hal perizinan peliputan resmi dari tim Persib Bandung. Namun seiring dengan meningkatnya kualitas visual, konsistensi dalam pemberitaan, kenaikan *engagement* di media sosial, mendapat pengakuan atas kiprahnya dari Persib Bandung melalui ajang Persib Awards 2022, di mana *Explore* Persib meraih penghargaan sebagai "*Best Supporters Fanpage*". Dan kini *Explore* Persib secara resmi telah berbadan hukum berbentuk CV. Pihak official Persib pun memberikan izin dan akses kepada tim *Explore* Persib untuk melakukan peliputan langsung baik saat pertandingan maupun kegiatan non-laga lainnya. *Explore* Persib saat ini berperan sebagai media lokal Bandung yang fokus pada penyebaran informasi klub Persib

melalui pendekatan visual dan narasi digital. Tidak hanya sebagai media dokumentasi, kehadiran *Explore Persib* juga membantu mendistribusikan program komunikasi klub, liputan aktivitas klub Persib Bandung, pada saat latihan dan pertandingna. Hal ini menjadikan *Explore Persib* sebagai mitra informasi yang relevan dan kredibel di mata komunitas suporter maupun publik sepak bola secara umum.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai media digital, *Explore Persib* mengandalkan Instagram sebagai *platform* utama. Alasan utama pemilihan Instagram adalah karena fokus media ini terhadap penyajian konten visual, yang sangat sejalan dengan karakteristik Instagram sebagai media berbasis visual. Selain itu, *Explore Persib* juga menggunakan website sebagai kanal artikel dan dokumentasi tertulis, serta akun TikTok sebagai sarana menyampaikan narasi singkat melalui konten video kreatif. Hingga Juli 2025, akun Instagram resmi *Explore Persib* telah memiliki lebih dari 1 juta pengikut dan membagikan lebih dari 11 ribu unggahan yang terdiri atas foto pertandingan, cuplikan momen penting, hingga konten kreatif yang membangun kedekatan emosional dengan para pengikutnya. Pencapaian ini menandakan bahwa *Explore Persib* tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai penghubung komunikasi visual yang efektif antara klub dan pendukungnya melalui media digital.

4.1.2. Profil Informan

1) Ihsaanul Awwal (Fotografer *Explore Persib*)

Ihsaanul Awwal merupakan fotografer di *Explore Persib* yang telah bergabung selama kurang lebih dua tahun. Ia bertanggung jawab untuk *capture* aktivitas latihan, momen-momen pertandingan *Persib Bandung*, baik laga kandang (*home*) maupun tandang (*away*). Selain mengambil gambar, ia juga menjalankan proses kurasi dan pengolahan visual agar konten yang dipublikasikan melalui Instagram *Explore Persib* memiliki daya tarik visual yang kuat dan sesuai dengan karakter media.

Dengan latar belakang pendidikan pada bidang Desain Komunikasi Visual, Ihsaanul memiliki pemahaman yang baik tentang visual *storytelling* dan prinsip-prinsip komunikasi visual. Ia menggabungkan pendekatan estetika dengan narasi visual agar foto yang ditampilkan tidak hanya menjadi dokumentasi semata, melainkan mampu menyampaikan pesan emosional dan informatif kepada audiens, terutama para Bobotoh (pendukung *Persib Bandung*).

2) Muhammad Farhan (*Social Media Specialist Explore Persib*)

Muhammad Farhan telah bekerja di *Explore Persib* selama satu tahun sebagai *social media specialist*. Ia memiliki tanggung jawab dalam merancang strategi konten digital, mulai dari pembuatan materi visual, penjadwalan unggahan, hingga analisis performa konten menggunakan fitur insight Instagram. Tugasnya juga mencakup interaksi langsung dengan audiens, menjaga engagement tetap tinggi, serta mengikuti

perkembangan tren yang relevan, khususnya dalam dunia sepak bola Indonesia dan Persib Bandung.

Farhan juga memiliki latar belakang pendidikan Desain Komunikasi Visual, yang memperkuat perannya dalam mendesain konten, membuat video liputan pertandingan, dan mendukung kegiatan dokumentasi visual bersama fotografer. Dengan kemampuan ganda tersebut, ia tidak hanya berperan sebagai administrator media sosial, tetapi juga sebagai kreator visual yang memastikan pesan klub tersampaikan secara konsisten dan menarik di mata audiens digital.

3) Aldy Fadilah (*Followers Instagram Explore Persib*)

Aldy Fadilah merupakan seorang pengikut aktif akun Instagram @explorepersib sejak tahun 2019 yang memiliki latar belakang profesional di bidang fotografi dan desain komunikasi visual. Ia merupakan lulusan Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual, dan telah berpengalaman bekerja sebagai fotografer profesional, khususnya di bidang fotografi fashion, aldy juga merupakan seorang *freelance* fotografer olahraga. Adapun olahraga yang sering Aldy dokumentasikan seperti olahraga lari, sepakbola, sepeda, dan lainnya. Pengalamannya dalam menangani dokumentasi visual olahraga menjadikannya memiliki kepekaan tinggi terhadap aspek teknis dan naratif dalam visual olahraga.

Sebagai seorang fotografer olahraga lepas, Aldy terbiasa menyusun komposisi foto secara tepat, dan membangun narasi visual yang kuat melalui karya-karyanya. Selain itu, ia juga aktif dalam dunia desain grafis, yang memperluas pemahamannya terhadap komunikasi visual tidak hanya

dari aspek estetika, tetapi juga dari sisi penyampaian pesan secara strategis kepada audiens. Kedekatannya sebagai Bobotoh (pendukung Persib) dan keahliannya di bidang visual menjadikan sudut pandangannya terhadap postingan Instagram *Explore* Persib sangat relevan dan tajam. Ia mampu memberikan penilaian kritis mengenai kualitas visual, pesan yang disampaikan melalui foto, hingga bagaimana konten visual dapat membentuk pengalaman emosional audiens. Dengan latar belakang tersebut, Aldy Fadilah menjadi salah satu informan pendukung yang memberikan kontribusi penting dalam menganalisis bentuk komunikasi visual pada fotografi olahraga di akun @explorepersib.

4.2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini melalui pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan kunci dan pendukung, melakukan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dan mengarsipkan data berupa unggahan fotografi (visual) dari akun Instagram @explorepersib. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, Ihsaanul Awwal selaku Fotografer *Explore* Persib, dan Muhammad Farhan selaku *Social Media Specialist Explore* Persib. Wawancara ini berguna untuk mendapatkan informasi dan data spesifik mengenai aktivitas komunikasi visual dalam fotografi olahraga pada Instagram @explorepersib. Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan informan pendukung yakni Aldy Fadilah selaku *followers Explore* Persib. Melakukan wawancara dengan Aldy Fadilah guna mendapatkan respon

atau tanggapan mengenai aspek komunikasi visual Instagram *Explore* Persib. Aldy Fadilah dipilih karena ia merupakan seseorang yang memiliki latar belakang fotografi, ia seorang dengan latar belakang pendidikan Desain Komunikasi Visual, dan saat ini bekerja sebagai *fashion photographer* dan *freelance sport photographer*. Kegiatan wawancara dilakukan secara *offline* dan *online*, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan identifikasi masalah yang telah dibuat.

Penelitian ini berpijak pada teori/konsep utama, yakni teori/konsep komunikasi visual. Komunikasi visual adalah proses pertukaran pesan visual antara komunikator dan komunikan dengan menghasilkan umpan balik tertentu. Tujuannya adalah untuk menyampaikan makna secara efektif kepada audiens melalui indera penglihatan. Komunikasi visual melibatkan penggunaan elemen grafis dalam fotografi, tulisan, logo, atau ilustrasi visual lainnya untuk menyampaikan pesan secara efektif (Andhita Pundra Rengga, 2021).

4.2.1. Bentuk Komunikasi Visual Explore Persib

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan kunci Ihsaanul Awwal selaku fotografer *Explore* Persib dan Muhammad Farhan selaku *social media specialist Explore* Persib, diperoleh data yang menjelaskan bagaimana bentuk komunikasi visual dibangun melalui konten fotografi olahraga pada akun Instagram @explorepersib.

Ihsaanul Awwal menjelaskan bahwa tugas utamanya adalah mendokumentasikan setiap momen pertandingan Persib Bandung, baik laga kandang maupun tandang. Ia menyebutkan bahwa setiap foto yang diambil tidak

semata-mata bertujuan untuk dokumentasi biasa, tetapi harus bisa menyampaikan ekspresi, emosi, serta momen penting yang membekas dalam benak audiens.

“Kami mengutamakan ekspresi, emosi, dan momen yang membekas. Foto-foto kami bukan sekadar dokumentasi, tapi harus bisa membangun perasaan. Itu yang jadi ciri khas.” -IS

Ia menekankan bahwa momen seperti selebrasi gol, konflik antar pemain, hingga reaksi pelatih merupakan elemen penting yang diprioritaskan saat memotret karena mengandung kekuatan visual yang mampu menyampaikan suasana pertandingan.

“Momen kunci seperti selebrasi, adu emosi pemain, gesture pelatih, bahkan interaksi penonton. Intinya yang punya nilai cerita.” -IS

Dalam proses pengambilan gambar, Ihsaanul sangat memperhatikan *timing* dan dinamika pergerakan di lapangan.

“*Timing*, kita harus sensitif dengan gerakan. Di olahraga, momen bisa lewat dalam sepersekian detik, makanya diperlukan menggunakan fitur/*mode burst (continous shooting)*. Lalu kita harus mengenal karakter pemain, kita harus tahu siapa yang biasa ekspresif, siapa yang kalem, supaya tahu kapan harus fokus ke siapa.” -IS

Sebagai sebuah media yang menyajikan informasi seputar klub Persib Bandung. Fotografi ditujukan untuk memberikan gambaran sebuah jalannya pertandingan. Karena tidak semua bobotoh atau penonton sepak bola dapat hadir langsung ke stadion.

“Saya ingin penonton merasa seperti ada di dalam stadion. Saya ingin mereka merasakan pertandingannya, bukan sekadar melihat hasil akhirnya.” -IS

Sementara itu, Muhammad Farhan selaku *social media specialist* mengonfirmasi bahwa postingan pada Instagram *Explore* Persib memang didominasi oleh fotografi olahraga, khususnya pada momen pertandingan.

“Menurut saya kekuatan utama *Explore* Persib dibandingkan media lainnya adalah pada kekuatan visualnya yakni, fotografi dan *digital imaging*. Dua hal ini yang mendongkrak *engagement* Instagram *Explore* Persib.” -IS

Menurut pemaparan Muhammad Farhan Instagram menjadi platform utama dalam penyebaran informasi *Explore* Persib.

“Instagram menjadi sosial media yang paling kita fokuskan diantara sosial media lainnya seperti Tiktok atau Website, karena Instagram sangat cocok dengan kekuatan utama media *Explore* Persib yakni visualnya. Terbukti dengan sekarang *Explore* Persib memiliki *followers* sebanyak 1 Juta menjadi terbanyak diantara media non-official lainnya di Indonesia”.-MF

Muhammad Farhan menekankan cara menentukan foto yang akan diposting berdasarkan pertimbangan yang sudah disepakati bersama dengan tim kreatif *Explore* Persib.

“Yang pasti kalo misalnya ada yang mencetak gol itu harus menjadi sorotan utama atau foto pemain tersebut harus ada di postingan *update score* pada postingan *Explore* Persib. Konflik yang terjadi selama pertandingan, terus hal-hal unik pasti kita posting di Instagram. Lalu kita nilai dari sisi estetika, misalnya komposisinya bagus, cahayanya bagus pasti akan kita posting. Pokoknya kita memegang 2 kriteria untuk suatu foto layak diposting, yang pertama nilai beritanya kuat dan secara estetika visualnya bagus.”.-MF

Sebagai seorang *social media specialist* dalam menyeleksi foto yang akan diposting memilih berdasarkan cerita yang kuat menjadi hal terpenting, karena menurut Muhammad Farhan suatu foto yang bercerita dapat membuat audiens lebih dapat menangkap kejadian yang ada disuatu foto.

“Sangat penting ketika fotografer dapat mengambil momen yang menarik dan bercerita kemudian kita posting di Instagram, audiens yang melihat tuh langsung *ke-trigger*, langsung lihat postingan kita lebih lama. Saya kasih contoh

aja misalnya saat pertandingan Persib Vs Persija, karena rivalitas kedua klub ini sangat tinggi. Jadi kita pilih momen foto yang dapat dirasakan secara tidak langsung oleh audiens kita ketika melihat visualnya, dan pasti respon dari bobotoh juga langsung kena tuh ketika fotonya bercerita.” -MF

Menurut Muhammad Farhan penggunaan *caption* menjadi pendukung informasi dari postingan fotografi. Penggunaan *caption* tetap diperlukan, kekuatan foto yang bercerita dan berkualitas tinggi menjadi faktor utamanya.

“Kalo foto itu sudah mewakili secara komunikasi visual, mau *caption* apa aja pasti audiens sudah mengerti, dan *engagement* pasti naik juga. *Caption* berguna sebagai penguat dari postingan fotografi kita. Jadi yang paling penting fotonya dulu harus bercerita.” -MF

4.2.2. Komposisi fotografi olahraga pada Instagram @explorepersib membentuk narasi visual dalam penyampaian informasi

Untuk memahami bagaimana pesan visual disampaikan melalui akun Instagram @explorepersib, perlu ditelusuri bagaimana elemen-elemen visual seperti momen pertandingan, ekspresi atlet, dan komposisi foto digunakan oleh tim media, khususnya oleh fotografer dan *social media specialist*. Berdasarkan wawancara dengan Ihsaanul Awwal selaku fotografer *Explore Persib*, momen pertandingan merupakan elemen paling krusial dalam menentukan nilai visual dari sebuah foto.

“Bahwa tidak semua detik dalam pertandingan layak untuk difoto, sebagai fotografer kita harus pintar cari momen yang memiliki nilai cerita, seperti perayaan gol, tekel keras, interaksi antara pemain dan pelatih, atau bahkan gestur penonton. Namun pada saat dilapangan, biasanya kita ambil momen sebanyak mungkin, nanti pas editing dikurasi lagi oleh editor dan *social media specialist*.”- IS

Ihsaanul menjelaskan bahwa ia selalu mencari momen yang tidak hanya merepresentasikan jalannya pertandingan, tetapi juga mampu menyampaikan intensitas emosi dari peristiwa yang sedang berlangsung. Dalam hal ekspresi atlet, Ihsaanul menyatakan bahwa ini menjadi komponen yang sangat ia perhatikan.

“Satu ekspresi wajah pemain bisa memiliki daya ungkap yang sangat kuat, bahkan bisa menyampaikan suasana pertandingan lebih baik daripada *caption* atau teks. Misalnya ekspresi lega saat mencetak gol, ekspresi kecewa setelah peluang gagal, atau ketegangan saat adu penalti sebagai ekspresi yang sangat kuat secara visual.” -IS

Komposisi foto juga menjadi perhatian penting. Ihsaanul menyampaikan bahwa meskipun dalam dunia olahraga fotografer dituntut bekerja cepat, ia tetap mengusahakan agar setiap jepretan memiliki komposisi yang seimbang dan tidak asal tangkap.

“Komposisi dalam fotografi itu sangat penting ya, untuk penataan gambar lebih menarik dan informatif, biasanya saya sering menggunakan komposisi seperti *leading lines*, *framing*, *rule of third*, serta pemanfaatan ruang kosong (*negative space*) dalam beberapa momen pertandingan agar fokus audiens tertuju pada subjek utama dalam foto. Selain itu, saya juga mempertimbangkan latar belakang, arah cahaya, dan posisi pemain agar tidak mengganggu makna yang ingin disampaikan melalui foto tersebut.” -IS

Sementara itu, Muhammad Farhan sebagai *social media specialist* menjelaskan bahwa elemen visual seperti momen dan ekspresi sangat memengaruhi pemilihan foto yang akan dipublikasikan.

“Foto yang memperlihatkan momen klimaks pertandingan seperti gol, selebrasi, hingga aksi dramatis lebih banyak mendapatkan respons dari audiens. Biasanya kalau fotonya full ekspresi, *engagement*-nya lebih tinggi” .-MF

Farhan juga menyampaikan bahwa komposisi foto tidak hanya penting dari sisi estetika, tetapi juga memengaruhi cara audiens memahami konten.

“Jika foto terlalu penuh atau tidak memiliki titik fokus yang jelas, maka pesan yang ingin disampaikan bisa gagal diterima atau dipahami oleh audiens”.-MF

Oleh karena itu, ia sebagai penyeleksi konten juga belajar memahami elemen visual dari sisi penyajian, agar setiap foto yang diunggah memiliki nilai visual dan naratif yang kuat.

“Ya, saya mengakui bahwa saya bukan fotografer, jadi saya sering belajar mengenai fotografi untuk mampu membaca makna dari susunan visual sebuah foto agar sesuai dengan konteks narasi yang ingin dibangun oleh *Explore Persib*.”
-MF

Baik Ihsaanul maupun Farhan sepakat bahwa kombinasi antara momen pertandingan, ekspresi atlet, dan komposisi foto merupakan dasar utama dalam membangun narasi visual yang efektif. Ketiganya bukan elemen yang berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi untuk menyampaikan suasana pertandingan secara utuh, menarik, dan emosional kepada audiens Instagram *Explore Persib*.

4.2.3. Tanggapan *followers Explore Persib* yang berlatar belakang fotografi terhadap bentuk komunikasi visual dalam postingan fotografi olahraga Instagram @explorepersib.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai seorang informan pendukung yakni Aldy Fadilah, yang merupakan seorang fotografer profesional dan pengikut akun Instagram @explorepersib sejak tahun 2019. Aldy merupakan

lulusan Desain Komunikasi Visual dan telah bekerja di bidang fotografi *fashion* serta menjadi fotografer olahraga lepas. Keterlibatannya sebagai penggemar Persib Bandung dan latar belakang profesionalnya menjadikan pendapatnya relevan untuk mengkritisi bentuk komunikasi visual dalam konten fotografi olahraga Explore Persib.

Aldy menilai bahwa ciri khas utama visual dari *Explore* Persib adalah pada gaya penyajian fotonya yang natural dan tidak berlebihan dari sisi editing.

“Memberikan kesan apa adanya, apa yang terjadi di lapangan ya itu kejadian sebenarnya di lapangan.” – **AF**.

Dalam aspek teknis fotografi, komposisi foto yang digunakan oleh *Explore* Persib dinilainya sudah sesuai dengan standar fotografi olahraga. Komposisi *dead center* yang fokus pada objek utama dirasa efektif dalam menyampaikan momen penting dari pertandingan kepada audiens.

“Biasanya *sport photography* mengutamakan momen-momen yang terjadi pada aktivitas olahraga. Dengan menggunakan komposisi ditengah (*dead center*) menjadikan kesan visual lebih terfokus pada momen yang ingin disampaikan.” – **AF**

Tidak hanya dari segi teknis, narasi visual atau *storytelling* dalam postingan *Explore* Persib juga diapresiasi. Menurut Aldy, penyampaian pesan melalui foto terasa kuat karena berhasil menangkap interaksi emosional antara pemain, pelatih, dan situasi pertandingan.

“Jadi bukan sekadar mengabadikan momen tapi ada pesan yang ingin disampaikan, menciptakan cerita tersendiri dari Instagram *Explore* Persib.” – **AF**.

Penggunaan *angle* dan *framing* juga dinilai cukup matang dan mampu memperkuat pesan visual yang disampaikan.

“Penggunaan *angle*, *framing*, komposisi sudah sangat baik, bisa menyampaikan langsung pesan kepada audiens.” – **AF**

Dalam konteks emosi pertandingan, foto-foto yang ditampilkan memberikan kesan natural dan tidak dibuat-buat, memperlihatkan realitas suasana di lapangan.

“Secara penyampaian foto menurut saya lebih terasa naturalnya, apa yang terjadi di lapangan.” – **AF**.

Lebih lanjut, Aldy menekankan bahwa *Explore* Persib berbeda dari media lainnya karena penyajian visualnya yang lebih jujur. *Editing* yang diterapkan hanya sebatas *color grading* dan *exposure*, tanpa mengubah esensi momen.

“Menurut saya itu bisa membuat audiens lebih merasa dekat dan narasi yang ingin disampaikan bisa diterima oleh audiens.” – **AF**.

Dari segi tampilan visual, seperti warna dan *layout feeds* Instagram *Explore* Persib, menurut Aldy sudah cukup efektif dan *to the point*. Informasi penting seperti gol, pemain baru, dan momen ikonik pertandingan langsung tersampaikan dengan jelas.

Lebih dari sekadar dokumentasi, fotografi olahraga *Explore* Persib memiliki fungsi komunikasi visual yang luas. Foto-fotonya mampu menyampaikan emosi dan membangun atmosfer pertandingan, khususnya bagi audiens yang tidak bisa hadir langsung ke stadion.

“Foto-foto pada Instagram *Explore* Persib juga ada nilai jurnalistiknya, setiap postingannya mengandung nilai berita.” – **AF**.

Menurut Aldy, kekuatan visual *Explore* Persib cukup berpengaruh terhadap reaksi emosional yang natural dari audiens.

“Yang paling penting, foto dari *Explore* Persib menunjukkan emosi tersendiri pada kejadian di lapangan.” – **AF**.

Sebagai fotografer, Aldy juga memberikan masukan profesional agar komunikasi visual *Explore* Persib semakin kuat, terutama dengan menambahkan lebih banyak foto detail yang dapat memperkaya cerita visual.

“Hal detail dapat menambah *storytelling* pada foto tersebut.” – **AF**

Secara keseluruhan, Aldy memandang bahwa komunikasi visual dalam fotografi olahraga *Explore* Persib sangat strategis dalam membentuk citra klub di media sosial. Walaupun bukan media resmi, namun *Explore* Persib mampu membangun kedekatan emosional antara klub dan pendukungnya melalui bahasa visual.

“*Explore* Persib bisa menjadi jembatan penghubung antara Bobotoh dengan Persib melalui komunikasi visualnya dalam bentuk fotografi olahraga.”

– **AF**

4.3. Pembahasan

4.3.1. Bentuk Komunikasi Visual dalam Fotografi Olahraga Pada Akun Instagram @explorepersib.



Gambar 4.2. Postingan Feeds Instagram @explorepersib

Sumber: Instagram @explorepersib (2025)

4

Fotografi olahraga pada akun Instagram @explorepersib bukan sekadar dokumentasi foto biasa, melainkan bentuk penyampaian pesan visual yang mengandung unsur naratif dan emosi. Foto-foto yang diunggah tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga mengandung nilai berita dan memiliki potensi untuk membentuk narasi pertandingan. Hal ini sejalan dengan konsep fotografi olahraga dari Kobre (2017) dalam buku *Photojournalism: The Professionals' Approach*, fotografi olahraga dapat diartikan sebagai bentuk visualisasi dari aktivitas olahraga yang terekam melalui kamera dengan tujuan menyampaikan peristiwa penting, ekspresi atlet, dinamika pertandingan, dan semangat kompetisi

kepada publik. Kegiatan ini memadukan keterampilan teknis fotografi dengan pemahaman mendalam terhadap ritme dan struktur pertandingan. Dalam konteks media sosial seperti Instagram, komunikasi visual menjadi sangat strategis dalam menjembatani informasi antara klub dan audiensnya, terutama melalui akun Instagram seperti @explorepersib yang konsisten menampilkan momen-momen penting pertandingan.

Menurut Pramudya (2022) dalam buku Instagram Post Design Guide Book, Instagram adalah sebuah *platform* media sosial berbasis visual yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi foto dan video secara instan melalui perangkat seluler. Aplikasi ini didesain khusus untuk memudahkan pengguna dalam menangkap momen visual secara cepat dan langsung mengunggahnya ke jaringan sosial mereka. Instagram memiliki tujuan utama sebagai sarana untuk menghubungkan pengguna dengan individu lain melalui media visual yang kreatif dan menarik. Instagram memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari *platform* media sosial lainnya. Sebagai media berbasis visual, Instagram dirancang untuk menyampaikan pesan melalui foto dan video yang ditampilkan secara menarik dan ringkas.

3

38



Gambar 4.3. Postingan Feeds Instagram

Pertandingan Persib Vs Dewa United 8 Juli 2025

Sumber: Postingan Instagram @explorepersib

Pada *feeds* Instagram @explorepersib unggahan saat pertandingan berlangsung hingga berakhir didominasi oleh postingan fotografi. Peneliti mengambil beberapa *sample* postingan Instagram @explorepersib, pada 8 juli 2025 Persib Bandung melakoni laga melawan Dewa United pada gelaran Piala Presiden 2025, pertandingan ini merupakan bagian dari *pre season* atau pertandingan persiapan sebelum Liga 1 resmi digelar. Pada saat pertandingan hingga akhir postingan Instagram @explorepersib didominasi oleh postingan fotografi olahraga, terdapat 6 postingan fotografi, postingan fotografi tersebut berbentuk *single post* dan *carousel (slide)*. Sisanya berupa postingan video *reels*. Dengan didominasi oleh postingan fotografi, artinya fotografi olahraga menjadi inti dari komunikasi visual Instagram @explorepersib kepada audiens-nya, yakni Bobotoh selaku pendukung Persib Bandung.

Sesuai dengan konsep komunikasi visual menurut Pundra Rengga Andhita pada buku Komunikasi Visual Volume 1, komunikasi visual adalah

6 proses pertukaran pesan visual antara komunikator dan komunikan dengan menghasilkan umpan balik tertentu. Tujuannya adalah untuk menyampaikan makna secara efektif kepada audiens melalui indera penglihatan. Komunikasi visual melibatkan penggunaan elemen grafis dalam fotografi, tulisan, logo, atau ilustrasi visual lainnya untuk menyampaikan pesan secara efektif (Andhita Pundra Rengga, 2021). Dalam konteks penelitian ini, komunikasi visual hadir melalui konten fotografi olahraga yang diunggah oleh akun Instagram @explorepersib. Setiap foto pertandingan yang ditampilkan tidak hanya bertujuan untuk mendokumentasikan momen, tetapi juga menyampaikan pesan tertentu seperti semangat juang, kebanggaan, atau kekecewaan. Unsur visual dalam foto, seperti ekspresi pemain, sudut pengambilan gambar, dan komposisi warna, menjadi media komunikasi yang membentuk persepsi publik terhadap performa dan citra klub Persib Bandung. Dengan demikian, komunikasi visual dalam penelitian ini tidak hanya berperan sebagai medium informasi, tetapi juga sebagai alat interpretasi dan pembentuk makna dalam ruang digital.

96 a. Ciri Khas Fotografi Olahraga Pada Explore Persib

Dalam membedah bentuk komunikasi visual pada akun Instagram @explorepersib, penting untuk mengidentifikasi ciri khas yang membedakan postingan visualnya dari media olahraga lain. *Explore* Persib tidak hanya menyajikan foto pertandingan sebagai dokumentasi biasa, melainkan menjadikannya sebagai narasi visual yang terstruktur secara emosional dan komunikatif. Fotografi olahraga di akun ini tidak sekadar menangkap momen, tetapi juga membangun pesan yang mampu membangkitkan perasaan dan mengarahkan persepsi audiens terhadap klub Persib Bandung.

4 Hal ini sejalan dengan konsep komunikasi visual menurut Rengga (2021), yang menyatakan bahwa komunikasi visual merupakan proses menyampaikan informasi melalui elemen visual seperti gambar, warna, tipografi, hingga ekspresi, yang secara sadar disusun untuk membangun persepsi tertentu di benak audiens.

Menurut Ihsaanul Awwal selaku fotografer *Explore Persib*, ciri khas utama dari karya visual mereka adalah fokus pada ekspresi, emosi, dan momen yang membekas. Ia menegaskan bahwa foto-foto yang diproduksi timnya tidak sekadar bersifat dokumentasi, namun harus mampu menciptakan ikatan emosional dengan audiens, terutama para Bobotoh. Hal ini selaras dengan prinsip dasar fotografi jurnalistik yang tidak hanya menyampaikan fakta visual, tetapi juga menghadirkan nilai berita dan menyentuh sisi *human interest*.

“Kami mengutamakan ekspresi, emosi, dan momen yang membekas. Foto-foto kami bukan sekadar dokumentasi, tapi harus bisa membangun perasaan, secara estetika juga kami perhatikan. Itu yang jadi ciri khas.”- IS



Gambar 4.4. Data Exif Foto

Sumber: Postingan Instagram @explorepersib

Proses pengambilan gambar di lapangan pun memperlihatkan konsistensi estetika dan ketepatan momen. Ihsaanul menyebut bahwa *timing* menjadi aspek yang sangat krusial karena momen dalam pertandingan olahraga bisa berlalu dalam hitungan detik. Untuk itu, teknik *shutter speed* tinggi & *burst mode* sering digunakan untuk menangkap rangkaian gerakan cepat, serta pemahaman mendalam terhadap karakter tiap pemain digunakan sebagai strategi untuk memilih subjek dengan ekspresi paling kuat. Dalam konteks fotografi olahraga, aspek teknis seperti penggunaan *shutter speed* tinggi, *burst mode*, dan penguasaan *timing* menjadi kunci untuk menangkap momen puncak, sejalan dengan prinsip EDFAT (*Entire, Detail, Frame, Angle, Time*) dari Mulyono (2023), yang menekankan pentingnya mengambil momen secara utuh dari berbagai sudut dan waktu.

Pada foto diatas yang menampilkan data exif foto terlihat fotografer *Explore* Persib menggunakan shutter speed tinggi yakni 1/800, artinya penggunaan *shutter speed* menjadi krusial untuk membekukan objek bergerak. Data EXIF (*Exchangeable Image File Format*) merupakan informasi metadata yang secara otomatis disematkan ke dalam file gambar oleh perangkat digital seperti kamera atau ponsel saat foto diambil. Informasi ini mencakup berbagai detail teknis mengenai proses pemotretan, seperti pengaturan kecepatan rana (*Shutter Speed*), bukaan (*Aperture*), nilai ISO, serta waktu dan tanggal pengambilan gambar. Dalam beberapa kasus, data EXIF juga dapat memuat informasi lokasi geografis apabila fitur pelacakan lokasi diaktifkan. Kehadiran data ini memungkinkan pengguna untuk memahami konteks teknis dari sebuah foto secara lebih mendalam.



Gambar 4.5. Update Score Fulltime Persija Vs Persib Liga 1 2025

Sumber: Postingan Instagram @explorepersib

Muhammad Farhan selaku *social media specialist* Explore Persib menambahkan bahwa kekuatan utama akun ini terletak pada visual-nya. Menurutnya, kombinasi antara fotografi dan *digital imaging* menjadi daya tarik tersendiri yang secara signifikan meningkatkan *engagement rate* di Instagram. Ia mengungkapkan bahwa pemilihan foto untuk diposting bukanlah keputusan yang sembarangan. Setiap foto dipilih berdasarkan kekuatannya dalam menyampaikan cerita, seperti momen gol, konflik, hingga rivalitas antar tim. Seperti *sample* postingan update score fulltime Persija Vs Persib pada gelaran Liga 1 musim 2024-2025. Foto yang diambil dan kemudian diposting mendapatkan *engagement* tinggi dan respon banyak dari audiens (bobotoh). Likes sebanyak 46 rb & komentar sebanyak 2 Rb, dengan mendapatkan *engagement* dan respon dari audiens yang tinggi bukan tanpa alasan, karena foto pada postingan tersebut memiliki cerita yang dapat dirasakan oleh bobotoh.

Selain itu, secara nilai berita foto ini sangat bagus. Pertama, pertandingan Persija vs Persib ini merupakan partai klasik, dengan sejarah rivalitas yang tinggi selama bertahun-tahun, pertandingan ini sangat ditunggu-tunggu oleh kedua penggemar klub tersebut. Pengambilan foto juga tepat, berhasil mengambil foto David Da Silva selaku pencetak gol penyama kedudukan pada pertandingan ini, secara ketokohan (*Prominence*) pun David Da Silva salah satu pemain favorit dari bobotoh, ia merupakan *striker* tajam yang sering mencetak gol. Hal ini menunjukkan bahwa konten visual bukan hanya mendukung narasi, tetapi menjadi bagian utama dalam membentuk komunikasi digital yang strategis, di mana visual menjadi kunci keterlibatan dan kedekatan emosional audiens.

“Menurut saya kekuatan utama *Explore* Persib dibandingkan media lainnya adalah pada kekuatan visualnya yakni, fotografi dan *digital imaging*. Dua hal ini yang mendongkrak *engagement* Instagram *Explore* Persib.” - MF

Farhan menegaskan pentingnya nilai berita (*news value*) dalam setiap foto, yang artinya tidak hanya mengutamakan keindahan visual, tapi juga memperhatikan konteks momen yang sedang terjadi. Sebuah foto, misalnya dari pertandingan Persib vs Persija, dianggap memiliki kekuatan lebih jika mampu membangkitkan emosi audiens hanya dengan sekali lihat. Maka dari itu, mereka selalu mengupayakan agar foto-foto yang diunggah tidak generik atau mirip dengan media lain, melainkan memiliki ciri khas dan sudut pandang yang berbeda. Dengan pendekatan ini, fotografi olahraga pada *Explore* Persib tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap teks atau skor

28

pertandingan, melainkan menjadi inti dari penyampaian narasi visual. Kekuatan komunikasi visual terlihat dari bagaimana satu foto bisa mewakili semangat pertandingan, membawa audiens merasakan atmosfer stadion, serta membangun citra klub yang lebih emosional dan dekat secara psikologis dengan para pendukungnya.

Setelah menguraikan ciri khas fotografi olahraga pada akun Instagram @explorepersib yang tidak hanya menampilkan dokumentasi visual semata, tetapi juga sarat akan makna emosional dan nilai berita, penting untuk meninjau lebih dalam bagaimana makna tersebut dibentuk secara visual. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penyusunan narasi visual pada *Explore* Persib adalah melalui penerapan teknik EDFAT (*Entire, Detail, Frame, Angle, Time*). Teknik ini memberikan kerangka berpikir visual bagi fotografer untuk menghadirkan cerita yang utuh, ekspresif, dan bermakna dalam satu rangkaian visual. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya akan mengulas bagaimana penggunaan teknik EDFAT ini membantu membentuk makna fotografi olahraga yang disajikan kepada audiens.

b. Penggunaan Teknik EDFAT dalam Menyusun Makna Secara Visual

Fotografi olahraga yang ditampilkan dalam akun Instagram @explorepersib tidak hanya menghadirkan dokumentasi pertandingan secara visual, tetapi juga menyusun narasi visual yang kompleks melalui pendekatan jurnalistik. Salah satu pendekatan teknis dan naratif yang relevan dalam memahami struktur visual ini adalah penggunaan teknik *Entire, Detail, Frame, Angle, Time* (EDFAT) yang merupakan metode penyusunan cerita

visual dalam fotografi jurnalistik (Mulyono, 2023). Teknik EDFAT memungkinkan fotografer menyampaikan konteks, emosi, dinamika, dan pesan tersirat secara berlapis. Dengan memadukan lima elemen ini, fotografer mampu membangun cerita utuh dari satu pertandingan sepak bola yang ditampilkan dalam satu atau beberapa postingan *feeds* Instagram.

1) *Entire* (Keseluruhan)

Entire adalah foto dengan cakupan menyeluruh berfungsi sebagai pembuka cerita visual yang memperlihatkan suasana pertandingan, atmosfer stadion, serta keterlibatan penonton. Untuk mendapatkan foto ini biasanya menggunakan lensa *wide* (lebar).



Gambar 4.6. *Entire Shot*

Sumber: Postingan Instagram @explorepersib

Seperti yang dipaparkan oleh Ihsaanul Awwal ketika ingin menggambarkan keseluruhan suasana pada momen pertandingan. Menurut Ihsaan pengambilan *wide shot* atau *entire* bisa menggambarkan keseluruhan suasana pada momen pertandingan.

“Untuk mengambil keseluruhan sih, biasanya *wide shot*. Misalnya mau ambil interaksi pemain dengan penonton, suasana tribun, gesture tim pelatih,

atau kerumunan di belakang gawang. Itu bisa mewakili keseluruhan suasana.” -IS

Proporsi yang diambil pada foto ini mencakup pemain yang sedang menyapa atau berinteraksi dengan supporter sebelum pertandingan dimulai, dan pada *background* terlihat dengan jelas dukungan banyak supporter (bobotoh), dan juga terlihat sebuah koreografi bertuliskan “Yes!, We’re Champions”. Dengan pengambilan *Entire* ini secara visual tampilannya menjadi luas, dan semua informasi dapat terambil dengan satu *frame*.

2) *Detail (Rincian)*

Detail shot berfungsi untuk mempertegas emosi dan memperjelas makna narasi. Foto ekspresi pemain saat kecewa, selebrasi gol, atau tatapan pelatih merupakan bentuk visual yang menyampaikan pesan emosional secara instan. Foto jenis ini mengandung nilai berita tinggi terutama pada aspek *conflict*, salah satu unsur penting dalam nilai berita jurnalistik (Shoemaker & Cohen, 2006).



Gambar 4.7. *Detail Shot*

Sumber: Postingan Instagram @explorepersib

Seperti yang dipaparkan oleh Ihsaanul Awwal ketika ditanya bagaimana ketika ingin mengambil foto yang detail, seperti ekspresi pemain. Menurut Ihsaan pengambilan gambar detail menjadi penting karena audiens akan dapat merasakan emosinya secara langsung, dan foto detail memberikan penekanan langsung pada subjek yang difoto. “Mengambil foto dengan detail (*close-up*) menurut saya menjadi penting, karena audiens dapat merasakan emosi lebih dekat dan penekanan pada subjek yang difoto biasanya lebih kena ketika kita ambil secara detail, lalu biar angle foto lebih variatif juga sih.”-IS

3) *Frame* (Bingkai)

Tahapan *frame* menekankan pentingnya komposisi artistik dalam fotografi. Seorang fotografer dituntut untuk memanfaatkan elemen-elemen di sekitarnya sebagai alat pembingkai alami. Teknik framing ini dapat menggunakan *rule of thirds*, *depth of field*, atau membingkai subjek dengan objek sekitar seperti jendela atau pintu. Tujuannya adalah untuk mengarahkan fokus pemirsa dan menambah estetika visual (Mulyono, 2023).



Gambar 4.8. *Frame Shot*

Sumber: Postingan Instagram @explorepersib

Ihsaanul Awwal selaku fotografer *Explore* Persib mengaku sering menggunakan *leading lines* dan *framing* untuk menambah kekuatan estetika hal ini memperlihatkan bahwa foto yang disusun bukan sekadar rekaman realitas, melainkan disusun secara sadar untuk membentuk makna visual (Rega Wahyuni & Frila Maulidya, 2022).

“Saya suka memanfaatkan *framing* untuk mendapatkan kedalaman gambar, bisa memanfaatkan pemain sebagai *foreground* atau bingkainya, atau lorong stadion pemain jadi subjek utamanya. Ya secara estetika teknik *framing* ini memang menarik bagi saya.” -IS

Pada foto ini komposisi *framing* terdapat pada pemain dengan nomor punggung 19 dan 4 sebagai latar depannya (*foreground*) sehingga membentuk bingkai, dan fokus utamanya (*point of interest*) terdapat pada

aksi kiper Persib yang sedang menangkap bola untuk menghalau pemain lawan mencetak gol.

4) *Angle* (Sudut Pandang)

Sudut pengambilan gambar (*angle*) merupakan aspek yang krusial dalam membentuk persepsi dan interpretasi terhadap subjek foto. Teknik ini mengharuskan fotografer memilih posisi kamera yang mampu menyampaikan pesan secara efektif, baik dari atas (*high angle*), sejajar (*eye level*), maupun dari bawah (*low angle*).



Gambar 4.9. Angle

Sumber: Postingan Instagram @explorepersib

Menurut Ihsaanul Awwal pemilihan sudut pandang menentukan arah empati dan persepsi audiens.

"*Eye-level* dari pinggir lapangan paling sering saya pakai, tapi saya juga suka ambil *low angle* waktu selebrasi biar lebih dramatis. Teknik *low angle* saat selebrasi menyampaikan dominasi, kemenangan, dan euforia, sedangkan *eye-level* menunjukkan kesejajaran perspektif antara subjek dan audiens." -IS

Dalam jurnalistik, pemilihan *angle* bisa menjadi sarana membentuk *framing* informasi yang ingin disampaikan media (Pangestu, 2023). Pada foto diatas fotografer *Explore* Persib menggunakan *low angle*, memberikan kesan lompatan dari pemain Persib Bandung menjadi lebih tinggi, dan pemain yang tampil dalam *frame* terlihat lebih besar dibandingkan aslinya.

5) *Time* (Waktu)

Elemen ini menekankan pada *decisive moment* yakni saat krusial yang memiliki nilai emosional dan informatif paling tinggi.



Gambar 4.10. *Time*

Sumber: Postingan Instagram @explorepersib

Pada foto ini terdapat pemain Persib Bandung yang terjatuh karena dilanggar oleh pemain lawan. Dengan *timing* yang tepat momen pemain Persib hampir terjatuh dan ekspresi kesakitan bisa dengan tepat tertangkap. Menurut Ihsaan jam terbang dan hafal irama pertandingan menjadi senjata

utama fotografer dapat menangkap momen yang unik dengan *timing* yang tepat.

"Gabungan komposisi, momen, ekspresi, dan konteks. Misalnya, ekspresi kekecewaan pemain yang kalah dengan *background scoreboard*. Momen-momen seperti inilah yang memperlihatkan dimensi waktu dalam bentuk visual. Teknik *burst* dan latihan membaca irama pertandingan menjadi senjata utama fotografer dalam menangkap momen berharga ini". – IS

Penggunaan teknik EDFAT dalam fotografi olahraga pada akun Instagram @explorepersib membuktikan bahwa proses visualisasi pertandingan tidak dilakukan secara serampangan, melainkan melalui tahapan teknis dan naratif yang terstruktur. Setiap foto yang ditampilkan mengandung lapisan makna yang dibangun melalui kombinasi momen, komposisi, sudut pandang, dan waktu, sehingga mampu menyampaikan pesan emosional sekaligus informatif kepada audiens. Dengan kata lain, fotografi yang dipraktikkan oleh @explorepersib telah melampaui fungsi dokumentatif dan menjelma sebagai sarana komunikasi visual yang mengedepankan prinsip-prinsip jurnalistik.

Namun, proses pembentukan makna visual tidak berhenti pada pengambilan gambar saja. Untuk memastikan bahwa foto yang dipublikasikan benar-benar memiliki nilai berita dan resonansi emosional terhadap audiens, diperlukan proses lanjutan berupa seleksi foto. Oleh karena itu, pembahasan berikutnya akan mengulas bagaimana tim media @explorepersib menentukan foto-foto yang layak ditayangkan melalui proses seleksi berbasis nilai berita dan komunikasi antar pribadi antara fotografer dengan *social media specialist*.

c. Komunikasi Antar Pribadi Fotografer dan *Social Media Specialist* dalam menyeleksi foto yang akan di publikasi pada Instagram @explorepersib

Dalam proses penyeleksian foto yang dipublikasikan melalui Instagram @explorepersib, terdapat mekanisme kerja kolaboratif antara fotografer dan *social media specialist* yang dilakukan secara antar pribadi. Pemilihan foto tidak hanya didasarkan pada inisiatif satu pihak, melainkan melalui diskusi aktif dan pertimbangan berbagai aspek, baik dari sisi teknis fotografi maupun strategi komunikasi media sosial. Ihsaanul Awwal, selaku fotografer *Explore Persib*, menjelaskan bahwa proses awal seleksi dimulai dari dirinya dengan memilih foto-foto yang secara teknis baik dan memiliki kekuatan emosi atau narasi. Dalam satu pertandingan, menurutnya, ia bisa menghasilkan ribuan foto, namun hanya beberapa foto yang akan dipertimbangkan untuk dipublikasikan.

Komunikasi antar tim juga memainkan peran penting dalam menghadapi situasi pertandingan secara *real time*. Ketika pertandingan sedang berlangsung, Ihsaanul dan Farhan tetap berkoordinasi agar foto-foto kunci dapat dipublikasikan tepat waktu, seperti saat pemain mencetak gol atau terjadi momen penting lainnya. Dalam konteks ini, terdapat semacam SOP internal yang mengarahkan konten unggahan secara cepat namun tetap mempertahankan kualitas visual.

Kolaborasi ini tidak bersifat satu arah, melainkan dialogis dan berbasis pada standar yang telah disepakati tim. Farhan menyampaikan bahwa ada dua indikator utama dalam pemilihan foto, kekuatan nilai berita dan estetika visual.

“Kita memegang 2 kriteria untuk suatu foto layak diposting, yang pertama nilai beritanya kuat dan secara estetika visualnya bagus.”

Selain dua indikator tersebut, narasi visual yang disampaikan juga menjadi perhatian utama. Foto yang dipilih harus mampu menyampaikan cerita dan membangkitkan emosi audiens.

“Ketika fotografer dapat mengambil momen yang menarik dan bercerita kemudian kita posting di Instagram, audiens yang melihat tuh langsung *trigger*,” tambah Farhan.

Namun, tidak hanya berdasarkan nilai artistik atau informatif, pertimbangan etika juga masuk dalam proses editorial. Farhan menyatakan,

“Untuk hal yang gak boleh diposting pastinya ketika melewati batasan etika jurnalistik, misalnya kayak pemain lagi pingsan kita gak akan posting.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses seleksi tidak semata-mata tentang visual yang menarik, tetapi juga mematuhi norma dan standar etis dalam jurnalisme olahraga. Keterlibatan komunikasi antar pribadi ini mencerminkan fungsi komunikasi interpersonal sebagaimana dijelaskan oleh DeVito (2013), yakni pertukaran pesan antara individu dengan tujuan untuk memahami, membentuk makna, dan mengkoordinasikan tindakan .

Dalam tim media *Explore* Persib, komunikasi antar pribadi yang efektif antara fotografer dan *social media specialist* menciptakan sinergi kerja yang tidak hanya mempercepat proses produksi konten, tetapi juga menjaga kualitas visual dan kekuatan pesan dari setiap unggahan. Dengan demikian, pemilihan konten visual dalam akun Instagram *Explore* Persib bukanlah hasil kerja individu yang terpisah, melainkan hasil dari kerja kolaboratif yang mempertimbangkan

nilai estetika, informasi, etika, serta kekuatan komunikasi visual. Proses ini menjadi bagian penting dalam membangun identitas visual dan keterhubungan emosional antara klub Persib dan para pendukungnya (bobotoh) di ranah digital.

4.3.2. Komposisi fotografi olahraga pada Instagram @explorepersib membentuk narasi visual dalam penyampaian informasi

4

Dalam memahami bagaimana komunikasi visual dibentuk melalui unggahan fotografi olahraga di akun Instagram @explorepersib, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana komunikasi visual seperti momen pertandingan, ekspresi atlet, dan komposisi gambar dimanfaatkan oleh tim kreatif terutama fotografer dan *social media specialist* dalam membangun narasi visual yang kuat dan emosional. Elemen-elemen ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi untuk menghasilkan konten visual yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga memiliki fungsi jurnalistik dan informatif.

Berdasarkan wawancara dengan Ihsaanul Awwal, fotografer @explorepersib, pemilihan momen pertandingan merupakan aspek paling krusial dalam menentukan kualitas visual dan naratif dari sebuah foto. Hal ini sejalan dengan konsep nilai berita (*news value*) dalam fotografi jurnalistik yang dijelaskan oleh Shoemaker & Cohen (dalam Pangestu, 2023), di mana elemen seperti dampak, keunikan, dan konflik menjadi dasar layak tidaknya sebuah peristiwa divisualisasikan.



Gambar 4.11. Foto Selebrasi Ciro Alves (Pemain)

Sumber: Postingan Instagram @explorepersib

Dalam konteks fotografi olahraga, momen seperti selebrasi gol, tekel keras, hingga interaksi emosional pemain dengan pelatih merupakan bentuk visual yang sarat makna dan memiliki daya tarik tinggi bagi audiens. Pada foto ini terdapat selebrasi emosional dari pemain Persib Bandung Ciro Alves. Secara nilai berita ini menjadi unik karena Ciro Alves menangis dan menunjukkan rasa bangga menjadi pemain Persib Bandung dengan tangan yang memegang logo Persib Bandung. Secara teknik EDFAT pun fotografer Explore Persib mengambil gambar detail, sehingga ekspresi wajah, gestur tubuh terekam sempurna.

Ihsaanul menyatakan bahwa dalam praktik lapangan, ia menangkap sebanyak mungkin momen, yang kemudian diseleksi berdasarkan nilai naratif dan emosionalnya oleh tim editor dan *social media specialist*. Hal ini menunjukkan adanya praktik seleksi visual berbasis *storytelling*, di mana setiap momen diposisikan sebagai bagian dari konstruksi narasi pertandingan. Ekspresi

wajah atlet menjadi dimensi lain yang sangat diperhatikan oleh fotografer. Ihsaanul menekankan bahwa satu ekspresi wajah dapat menyampaikan suasana pertandingan lebih kuat daripada teks. Misalnya, ekspresi bahagia saat mencetak gol atau kecewa saat gagal mengeksekusi penalti berfungsi sebagai media transfer emosi antara pemain dan audiens. Dalam konteks ini, ekspresi bukan hanya elemen estetika, melainkan bentuk komunikasi visual yang menyentuh sisi emosional pengikut @explorepersib, khususnya Bobotoh.



Gambar 4.12. Komposisi Fotografi *Explore* Persib

Sumber: Postingan Instagram @explorepersib

Di tengah tekanan situasional dalam memotret pertandingan, fotografer dituntut untuk tetap mempertahankan kualitas komposisi. Ihsaanul mengaku menggunakan berbagai teknik komposisi seperti *dead center*, *rule of thirds*, *leading lines*, *framing* untuk mengarahkan fokus visual audiens pada subjek utama, namun ia dan beberapa fotografer *Explore* Persib lebih sering menggunakan komposisi *dead center* untuk mendapatkan fokus langsung ke

subjek utama pada foto. Dalam kerangka teori komunikasi visual (Wahyuningsih, 2015; Rengga, 2021), komposisi dipandang sebagai struktur visual yang memungkinkan pesan tersampaikan secara jelas dan menarik. Komposisi yang efektif dapat membangun keseimbangan visual, memperkuat makna, serta meningkatkan daya ingat audiens terhadap suatu peristiwa.

Muhammad Farhan, selaku *social media specialist*, menambahkan bahwa pemilihan foto untuk dipublikasikan sangat dipengaruhi oleh potensi keterlibatan digital (*engagement*). Foto yang menggambarkan momen klimaks dan ekspresi kuat cenderung mendapatkan respons lebih tinggi dari audiens. Temuan ini mendukung konsep media baru (Komala, 2020), di mana pengguna media sosial tidak lagi pasif, tetapi menjadi aktor partisipatif dalam distribusi dan interpretasi informasi visual. Farhan bahkan menyatakan bahwa ia mempelajari dasar-dasar fotografi untuk memahami narasi visual yang hendak dibentuk melalui foto, menunjukkan adanya kolaborasi strategis antara fungsi kreatif dan editorial dalam media digital.

4.3.3. Tanggapan *followers Explore* Persib yang berlatar belakang fotografi terhadap bentuk komunikasi visual dalam postingan fotografi olahraga Instagram @explorepersib.

Dalam membahas efektivitas komunikasi visual pada akun Instagram @explorepersib, penting untuk melihat bagaimana audiens yang memiliki latar belakang pada bidang fotografi menanggapi dan memaknai postingan visual yang disajikan. Salah satu informan pendukung dalam penelitian ini adalah Aldy Fadilah, seorang fotografer profesional dengan latar belakang pendidikan Desain

Komunikasi Visual dan pengalaman pada bidang fotografi *fashion* serta olahraga. Aldy merupakan pengikut akun @explorepersib sejak tahun 2019 dan sekaligus pendukung aktif klub Persib Bandung. Perspektifnya memberikan dimensi kritis terhadap bagaimana komunikasi visual dibangun melalui fotografi olahraga dan diterima oleh audiens yang memahami teknis maupun estetika visual.

a. Komunikasi Visual yang Natural dan Jujur

Dari hasil wawancara, Aldy menilai bahwa kekuatan utama komunikasi visual @explorepersib terletak pada gaya penyajian yang natural dan jujur, yakni tidak berlebihan dalam *editing* dan tetap mempertahankan suasana lapangan sebagaimana adanya. Pendapat ini menunjukkan bahwa audiens yang paham fotografi justru menghargai keotentikan visual dibandingkan manipulasi visual berlebihan. “Memberikan kesan apa adanya, apa yang terjadi di lapangan ya itu kejadian sebenarnya di lapangan,” ungkap Aldy.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan teori Fotografi Jurnalistik (Pangestu, 2023), yang menekankan bahwa kejujuran visual merupakan salah satu prinsip utama dalam penyampaian informasi melalui gambar. Foto jurnalistik tidak sekadar estetis, melainkan menyampaikan realitas dan fakta yang terjadi secara objektif, terutama dalam konteks peliputan peristiwa. Maka, penyajian visual yang minimal dalam *editing* justru memperkuat fungsi jurnalistik foto tersebut, karena mampu menyampaikan peristiwa secara otentik dan dipercaya audiens.

b. Komposisi dan Fokus Momen sebagai Sarana *Storytelling*



Gambar 4.13. Komposisi *Dead Center*

Sumber: Postingan Instagram @explorepersib

Secara teknis, Aldy menyoroti penggunaan komposisi “*dead center*” oleh fotografer *Explore Persib* yang dianggap efektif dalam menyampaikan inti dari peristiwa pertandingan. Komposisi ini mengarahkan perhatian penuh audiens pada subjek utama, selaras dengan prinsip komunikasi visual dalam fotografi yang mengedepankan keterarahan pesan (Wahyuningsih, 2015). “Dengan menggunakan komposisi di tengah (*dead center*) menjadikan kesan visual lebih terfokus pada momen yang ingin disampaikan,” jelas Aldy.

Pendapat ini selaras dengan teori komposisi fotografi (Rega Wahyuni & Frila Maulidya, 2022) yang menjelaskan bahwa penempatan objek secara tepat, baik secara proporsi maupun ruang, membantu audiens menangkap makna secara lebih jelas dan efektif. Terutama dalam fotografi olahraga, teknik seperti *dead center*, *leading lines*, atau *rule of thirds* dapat memperkuat narasi dan membentuk dampak visual yang lebih emosional.

c. Visual sebagai Medium Cerita dan Emosi



Gambar 4.12. Visual Bercerita

Sumber: Postingan Instagram @explorepersib

Lebih lanjut, Aldy memandang bahwa kekuatan utama visual *Explore* Persib bukan hanya pada aspek teknis, tetapi pada kemampuannya membangun cerita dan emosi. “Jadi bukan sekadar mengabadikan momen tapi ada pesan yang ingin disampaikan, menciptakan cerita tersendiri dari Instagram *Explore* Persib,” katanya. Temuan ini menunjukkan bahwa audiens dengan latar belakang visual mampu menangkap nilai *storytelling* dalam foto pertandingan, yaitu bagaimana satu gambar dapat menjadi medium naratif yang menyampaikan suasana emosional dan relasi antar elemen di lapangan.

d. Kritik dan Saran Profesional: Pentingnya Foto Detail

Sebagai praktisi fotografi, Aldy juga memberikan masukan strategis agar komunikasi visual *Explore* Persib dapat lebih kuat secara naratif. Ia menyarankan adanya lebih banyak penggunaan foto detail yang dapat memperkaya *storytelling*. “Hal detail dapat menambah *storytelling* pada foto

tersebut,” jelasnya. Ini mengacu pada prinsip EDFAT (Mulyono, 2023), khususnya elemen “Detail” yang menyarankan agar foto-foto jurnalistik tidak hanya menampilkan situasi keseluruhan (*entire*), tetapi juga menangkap momen spesifik seperti ekspresi wajah, detail tangan pemain, atau interaksi kecil yang menyimpan makna emosional besar.

Saran ini memperkuat gagasan bahwa komunikasi visual dalam fotografi olahraga sebaiknya tidak hanya menyampaikan peristiwa besar, tetapi juga menghadirkan dimensi emosional dan simbolik dari elemen-elemen kecil yang ada di sekitar pertandingan. Dalam konteks media sosial, foto-foto detail juga memiliki potensi tinggi dalam meningkatkan *engagement* karena mampu mengundang interpretasi lebih luas dari audiens.

e. Media Alternatif yang Membangun Citra Klub

Aldy menilai bahwa meskipun bukan media resmi, *Explore Persib* telah berhasil menjalankan fungsi komunikasi visual secara strategis, yaitu membentuk citra klub di mata publik dan memperkuat hubungan antara klub dengan pendukungnya. “*Explore Persib* bisa menjadi jembatan penghubung antara Bobotoh dengan Persib melalui komunikasi visualnya dalam bentuk fotografi olahraga,” katanya.

Pernyataan ini menguatkan konsep media baru (Komala, 2020) yang menyatakan bahwa media digital saat ini tidak lagi hanya menyampaikan informasi, tetapi membentuk ikatan emosional dan identitas kolektif antara institusi dan komunitas. Dalam hal ini, visual menjadi media utama yang memperkuat kelekatan antara Persib Bandung dan audiens-nya, melalui narasi visual yang dibangun oleh konten @explorepersib.

70 Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa pengikut akun @explorepersib yang memiliki pemahaman fotografi justru menjadi audiens yang kritis dan mampu mengapresiasi aspek teknis sekaligus pesan naratif dari sebuah foto. Mereka tidak hanya menilai foto dari sisi keindahan, tetapi dari kemampuannya dalam menyampaikan emosi, membentuk cerita, dan menjaga kejujuran visual. Masukan dari audiens seperti Aldy Fadilah menunjukkan bahwa komunikasi visual dalam fotografi olahraga memiliki posisi strategis, tidak hanya dalam ranah pemberitaan, tetapi juga dalam pembentukan identitas dan keterikatan emosional klub sepak bola dengan pendukungnya.

Dengan demikian, tanggapan dari audiens yang paham fotografi dapat menjadi parameter penting dalam menilai kualitas komunikasi visual. Selain itu, masukan semacam ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan konten yang lebih kuat secara naratif, lebih emosional, dan lebih relevan dengan kebutuhan psikologis maupun estetika pengikut di era media sosial.

BAB V

PENUTUP

4.5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, dokumentasi visual, dan wawancara mendalam dengan informan kunci dan pendukung, serta analisis terhadap bentuk komunikasi visual dalam fotografi olahraga pada akun Instagram @explorepersib, maka peneliti menarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Foto-foto yang dipublikasikan menyajikan elemen visual yang mampu menyampaikan pesan naratif mengenai jalannya pertandingan, emosi pemain, hingga momen-momen krusial yang berdampak emosional bagi audiens. Komunikasi visual dibangun melalui perpaduan antara elemen ekspresi atlet, komposisi gambar, dan *timing* pengambilan gambar yang cermat. Hal ini diperkuat oleh proses seleksi internal antara fotografer dan *social media specialist* yang selalu mempertimbangkan nilai estetika dan nilai berita dari setiap foto sebelum dipublikasikan.
- 3) Penggunaan teknik EDFAT (*Entire, Detail, Frame, Angle, Time*) juga diterapkan oleh fotografer *Explore* Persib sebagai pendekatan dalam menghasilkan keragaman visual yang kuat secara naratif maupun estetis. Foto-foto tidak hanya menangkap aksi di lapangan, tetapi juga atmosfer pertandingan dan pengalaman emosional penonton. Hal ini menjadikan komunikasi visual yang dibangun dalam unggahan Instagram *Explore* Persib mampu membentuk narasi visual yang efektif.

- 3) Informan pendukung memandang bahwa setiap unggahan mampu menyampaikan konteks pertandingan secara mendalam, baik melalui sudut pengambilan gambar, ekspresi wajah pemain, hingga tone visual yang digunakan. Audiens yang memahami teknik fotografi turut mengapresiasi konsistensi visual yang dibangun, serta peran naratif dari konten fotografi olahraga Explore Persib yang membuat mereka merasa “terlibat secara emosional” meskipun tidak berada langsung di stadion.

4.5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai masukan strategis bagi pengembangan visual media Instagram @explorepersib, khususnya dalam konteks fotografi olahraga sebagai medium komunikasi visual:

- 1) Meski saat ini sudah cukup kuat dalam menyampaikan momen pertandingan, namun akan lebih baik jika diperbanyak unggahan fotografi dikaitkan dengan alur narasi pertandingan yang utuh, misalnya melalui urutan *slide carousel* yang menggambarkan progres pertandingan. Pendekatan ini dapat meningkatkan *engagement* audiens, sekaligus memperkaya pemaknaan konten visual yang diunggah.
- 2) Meskipun dalam pengambilan variasi gambar, *angle*, sudah sangat baik. Namun peneliti ingin memberikan saran dari sebuah pengamatan bahwa sebagian besar foto pertandingan yang dipublikasikan cenderung lebih banyak berada pada posisi *medium shot* yang meskipun mampu menggambarkan dinamika permainan, belum sepenuhnya menggarisbawahi kekuatan emosi individu pemain. Dengan

meningkatkan pengambilan gambar *close-up*, khususnya pada momen krusial seperti selebrasi, kekalahan, atau interaksi intens antar pemain, pesan visual akan terasa lebih personal dan kuat secara emosional. Ekspresi wajah pemain dalam momen-momen tertentu dapat menjadi komunikasi visual yang sangat efektif dalam membangun empati audiens serta memperkuat narasi visual yang ingin disampaikan Explore Persib. Pengayaan komposisi ini bukan untuk menggantikan gaya dokumentasi yang sudah ada, melainkan sebagai pelengkap visual agar narasi pertandingan tersaji dalam lapisan yang lebih dalam dan manusiawi.